

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP TUMBUH KEMBANG
PSIKOSOSIAL ANAK KLIEN DI PANTI SOSIAL BINA KARYA
SIDOMULYO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Erni Widayanti

NIM 11250073

Pembimbing:

Abidah Muflihati, M.Si.

NIP.19770317 200604 2 001

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1098 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP TUMBUH KEMBANG PSIKOSOSIAL ANAK KLIEN DI PANTI SOSIAL BINA KARYA SIDOMULYO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erni Widayanti
NIM/Jurusan : 11250073/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 17 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 90.25 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji II,

Muh. Ulil Absor, S.H.I., M.A.
NIP 19801018 200901 1 012

Penguji III,

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

E-mail: dakwah@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Erni Widayanti

NIM : 11250073

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan terhadap tumbuh Kembang Psikososial Anak Klien

Di Panti Sosial Bina karya Sidomulyo, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

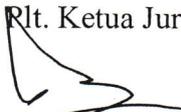
Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Mengetahui:

a.n Dekan

Rlt. Ketua Jurusan


Muhammad Izzul haq, S.Sos., m.Sc.

NIP. 19810823 200901 1 007

Pembimbing I


Abidah Muflihah, M.Si.

NIP.19770317 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: dakwah@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Erni Widayanti
NIM : 11250073
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuh Kembang Psikososial Anak Klien di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta adalah asli hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 8 Juni 2015



Erni Widayanti

11250073

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

*Alm. Ayahku yang selalu aku rindukan dan
untuk Ibuku yang selalu aku sayangi*

*Bapak Sudiharta dan Ibu Lanjar
Setyaningsih yang selama ini telah menjadi
orang tuaku, yang selalu aku sayangi*

Kakak dan Adik-adikku tersayang

My Spirit Person Ridhoan Ade Nurwanto

Sahabat-Sahabatku di UIN

Motto

*Tetaplah berusaha hidup untuk menjadi matahari,
yang selalu menyinari dunia.*

*Karena hidup tanpa bermanfaat untuk orang lain
adalah hidup yang hampa.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Lingkungan terhadap Tumbuh Kembang Psikososial Anak Klien di Panti Sosial Bina karya Sidomulyo Yogyakarta” tanpa sesuatu halangan yang berarti. Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., Selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Yogyakarta.
3. Muhammad Izzul Haq M.Sc., selaku PLT Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, serta segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
4. Andayani dan Abidah Muflihati selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi peneliti. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan karya ilmiah ini mulai dari pembuatan proposal hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.
5. Pekerja Sosial Panti Sosial Bina Karya , Bu Ana, Pak Joko, Pak Win, dan Pak Ari yang selama ini memberikan bimbingan kepada saya selama PPS hingga berakhirnya penelitian ini.
6. Segenap petugas dan karyawan Panti Sosial Bina Karya serta beberapa warga binaan sosial gelandangan pengemis yang telah membantu penulis sejak melakukan penelitian hingga pada saat pengumpulan data dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

7. Ibu Boniyem selaku ibu kandungku, Bapak Sudiharta dan Ibu Lanjar Setyaningsih selaku orang tuaku yang tidak pernah lelah mendoakan, memperjuangkan dan membimbing aku selama ini. Semua yang telah dilakukan sangatlah berarti dan aku akan berusaha untuk dapat membalas semua perjuanganmu.
8. Kakak dan adikku kandung Mbak Partiningsih, Mas Widi Kusnandar, Adikku Aris Munandar, serta adikku Rizka Febriana dan Syamsul Dwi Cahya, yang selama ini selalu memberikan semangat dan dukungan kepadaku.
9. Ridhoan Ade Nurwanto yang selama ini tidak pernah lelah memberikan dukung dan memberikan aku semangat.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2011. Terima kasih yang besar ku ucapkan karena telah bersama-sama selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, tentu semua yang telah kita lalui bersama akan selalu berarti.
11. Sahabat-sahabatku di kampus yang selalu mendukungku. Tetap semangat, kita akan tetap bersama hingga di kehidupan yang lebih baik.
12. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata yang memberikanku semangat, inspirasi dan pelajaran hidup.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih semuanya .

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain kata terima kasih kepada mereka semua serta iringan doa, semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapakan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 6 Juni 2015

Penulis



Erni Widayanti

ABSTRAKSI

Pengaruh Lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak klien di panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta yaitu pengaruh atau daya yang ditimbulkan oleh keadaan lingkungan hidup anak terhadap tumbuh kembang psikososial anak. Dalam hal ini anak yang merupakan anak dari klien gepeng yang berada di panti, yang tentu mereka hidup dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan panti dan lingkungan jalanan. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak di PSBK, dan untuk mengetahui respon orang tua terhadap tumbuh kembang psikososial anak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif di mana dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Wawancara ditujukan kepada klien yang memiliki anak, pekerja sosial, anak gepeng dan pembimbing TPA di PSBK. Serta observasi yang dilakukan adalah observasi kegiatan warga binaan gepeng, baik orang tua maupun anak.

Hasil penelitian ini yaitu 3 pengaruh lingkungan yang paling dominan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yaitu lingkungan keluarga, kemudian lingkungan panti dan lingkungan jalanan. Lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh lebih besar karena orang tua anak tidak dapat mengasuh anak dengan baik, orang tua anak tersebut sering melakukan kekerasan fisik terhadap anak, memarahi anak dengan kata-kata kasar. Lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang psikososial anak. Seperti Perkembangan kognitif dan moral dari ketiga anak tersebut memiliki kemampuan yang di bawah standar. Respon dari ketiga orang tua tersebut juga terdapat dua respon yaitu respon positif dan respon negatif, di mana respon positif dari orang tua terlihat dari beberapa orang tua yang masih mau mengajari anaknya belajar, masih mau menasehati anak, ada pula orang tua yang telah memiliki perencanaan mengenai pendidikan anaknya. Sedangkan respon negatifnya yaitu orang tua kurang mampu mengasuh anak dengan baik, karena mereka memberikan kekerasan fisik terhadap anak, menggunakan kata-kata kasar ketika marah dengan anak, ada orang tua yang tidak mengajari anaknya belajar, dan melibatkan anak ketika memulung.

Dari ketiga lingkungan yang mengelilingi anak, lingkungan keluarga lah yang memiliki pengaruh lebih besar pada tumbuh kembang psikososial anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian	33
I. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL BINA KARYA SIDOMULYO YOGYAKARTA	
A. Sejarah Panti Sosial Bina karya	41
B. Letak geografis	43
C. Landasan Hukum	44
D. Visi, Misi dan Tujuan Panti Sosial Bina Karya	45
E. Sasarna Program Panti Sosial Bina Karya	46

F. Tugas dan Fungsi Panti Sosial Bina Karya	47
G. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Panti Sosial Bina Karya Periode 2015	48
H. Sistem dan Fasilitas Pelayanan	50
I. Ruang Lingkup panti Sosial Bina Karya	51
J. Subyek Sasaran Panti Sosial Bina Karya	52
K. Kerjasama yabf Dijalin Panti Sosial Bina Karya	54
L. Program Kegiatan	59

BAB III PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuh Kembang Psikososial Anak ...	64
1. Sita, Anak Klien PSBK Gepeng	64
a. Lingkungan yang Diterima Sita	64
b. Pengaruh Psikososial Sita	71
2. Dino, Anak Klien PSBK Gepeng	80
a. Lingkungan yang Di Sekitar Dino	80
b. Pengaruh Psikososial Dino	87
3. Anida, Anak Klien PSBK Gepeng	93
a. Lingkungan yang Diperoleh Anida	93
b. Pengaruh Psikososial Anida	99
B. Respon Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak	103

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran-saran	119

DAFTAR PUSTAKA	116
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Sarana PSBK	52
Tabel 2. Tabel Prasarana PSBK	52
Tabel 3. Jadwal Kegiatan WBS Gepeng Hari Senin dan Rabu.....	59
Tabel 4. Jadwal Kegiatan WBS Gepeng Hari Selasa dan Kamis	60
Tabel 5. Jadwal Kegiatan WBS Gepeng Hari Jumat	60
Tabel 6. Jadwal Kegiatan WBS Gepeng Hari Sabtu.....	60
Tabel 7. Tabel Aspek Tumbuh Kembang Psikososial yang Baik Pada Anak Klien Gepeng di PSBK	112
Tabel 8. Tabel Aspek Tumbuh Kembang Psikososial yang Kurang Baik Pada Anak Klien Gepeng di PSBK.....	114
Tabel 9. Lingkungan yang mempengaruhi anak klien gepeng di PSBK	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Karya48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP TUMBUH KEMBANG PSIKOSOSIAL ANAK KLIEN DI PANTI SOSIAL BINA KARYA SIDOMULYO YOGYAKARTA”**. Penegasan judul bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas. Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, diantaranya adalah:

1. Pengaruh Lingkungan

Pengaruh yaitu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib, dsb)¹. Lingkungan merupakan suatu tempat dimana manusia akan bertemu dengan manusia yang lain dan melaksanakan aktivitas-aktivitas untuk kelangsungan hidupnya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu sepanjang hidupnya, lingkungan terdiri dari dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis.²

Pengaruh Lingkungan yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar anak, di antaranya keluarga,

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka:2003), hal. 865

² Sanapiah dan Andi, *Dimensi-Dimensi Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional) , hlm.185.

pengaruh kehidupan di jalan dan pengaruh dari warga binaan Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo.

2. Tumbuh Kembang Psikososial

Pertumbuhan adalah perubahan yang berkaitan dengan masalah besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang dapat diukur dengan ukuran berat, panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolis. Sedangkan perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan (*skiiil*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.³

Psikologi pada anak yaitu perkembangan mental atau, perkembangan perilaku (termasuk kesadaran) hingga masa remaja, fase transisi yang menandai masuknya seorang individu ke dalam masyarakat dewasa.⁴ Sedangkan sosial yaitu

Psikologi sosial adalah cabang dari ilmu psikologi yang secara khusus mempelajari persepsi sosial, perilaku mencintai, perilaku individu dalam berorganisasi, hubungan sikap dan perilaku, perilaku individu

³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.27-28.

⁴ Jean Piaget dan Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm.1.

dalam kelompok, perilaku komunikasi, hubungan interpersonal, dan hubungan membantu orang lain.⁵

Perkembangan psikososial merupakan kemampuan untuk beradaptasi terhadap orang lain. Perkembangan psikososial ini memiliki pengaruh yang besar terhadap cara anak bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya⁶.

Tumbuh kembang psikososial yang dimaksud adalah pertumbuhan dan perkembangan yang dialami manusia juga merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya atau orang-orang disekitarnya.

3. Anak Klien

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak berhak mendapatkan perlindungan dari segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁷

Klien adalah orang yang meminta bantuan atau nasihat kepada pengacara, konsultan, dsb.⁸ Dalam penelitian ini klien yang dimaksud adalah orang yang memiliki masalah sosial dan menjadi warga binaan di

⁵ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2.

⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 183.

⁷ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak Bab I., pasal 1

⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 603 .

Panti Sosial Bina Karya untuk mendapatkan penanganan atau bimbingan dalam menangani masalahnya.

Selanjutnya anak klien yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah anak usia 2 sampai 6 tahun yang berada di Panti Sosial Bina Karya, yang bersama orang tuanya menjadi warga binaan gelandangan, pengemis dan pemulung (gepeng) di Panti Sosial Bina Karya.

Jadi maksud dari judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuh Kembang Psikososial Anak Klien Di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) yaitu pengaruh atau daya yang ditimbulkan oleh keadaan lingkungan hidupnya terhadap tumbuh kembang psikososial anak. Pengaruh lingkungan yang dimaksud adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan jalanan, lingkungan di PSBK dan lingkungan keluarganya terhadap tumbuh kembang psikososial anak.

B. Latar Belakang Masalah

Masa perkembangan anak adalah suatu periode yang sangat penting dan kritis dalam kehidupan manusia serta berpengaruh besar terhadap kehidupan selanjutnya. Masa kanak-kanak terbagi menjadi dua yaitu masa kanak-kanak awal yaitu masa perkembangan dari berakhirnya masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun, dan masa kanak-kanak menengah atau akhir yaitu ketika anak berusia 6 sampai 11 tahun.⁹ Anak di usia 0-5 tahun adalah masa emas (*golden age*), karena di masa inilah perkembangan *intellectual quotient*

⁹ John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak Buku 1 Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 22.

(IQ), *emotional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ) sangat dibutuhkan.¹⁰ Pada masa tersebut, anak belum mampu berpikir secara operasional, anak masih selalu meniru apa yang orang tua atau orang-orang disekitarnya lakukan tanpa tahu benar dan salahnya.

Proses tumbuh kembang anak tidak selalu berlangsung sesuai yang diharapkan. Peran keluarga, orang tua atau pengasuh anak sangat penting dalam proses tumbuh kembang dan pembentukan perilaku anak. Karena keluarga atau orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dan merupakan tempat yang memberikan pendidikan paling awal terhadap anak. Secara teoritis dapat dipastikan bahwa pengasuhan yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan anak, dan begitu dengan sebaliknya.

Anak sebagai anugerah yang sangat besar dalam keluarga yang diberikan Allah untuk dididik dan dibesarkan dengan dibekali akhlak yang baik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memilihkan lingkungan yang baik untuk anaknya. Hal tersebut telah ditekankan oleh Rasulullah dalam sebuah Hadist tentang pentingnya orang tua memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya, yang artinya :

“Ajarkanlah kebaikan (etika, dan moral) kepada anak-anak kamu (laki-laki dan perempuan) dan keluargamu (istri atau suami) dan didiklah mereka (pendidikan, olah pikir)”. (HR. Abdur Razzaq dan Sa’id ibn Mansur).¹¹

¹⁰ Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011)

¹¹ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam.*, hlm. 20-21.

Mengajarkan anak untuk mengenal lingkungan sejak dini memang sangat penting, namun orang tua juga yang harus memilihkan lingkungan yang baik untuk anaknya. Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang psikologi sosial dan kepribadian anak. Setiap anak memiliki tingkah laku dan kepribadian yang berbeda-beda, selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhinya namun juga ada beberapa faktor yang lain, seperti faktor biologis dan genetik, faktor pola asuh, faktor lingkungan, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman.¹² Keadaan sosial, ekonomi, budaya dan spiritual orang tua juga sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang psikologi sosial seorang anak.

Seperti yang dijabarkan sebelumnya bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak, sedangkan saat ini persaingan ekonomi di Indonesia sangat ketat. Hal tersebut membuat masyarakat harus lebih keras dalam bekerja untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya, hingga terkadang perkembangan anak disampingkan. Melihat perkembangan perekonomian di kota yang begitu pesat, membuat banyak orang desa berpindah ke kota dengan harapan dapat hidup lebih layak. Lapangan kerja yang kurang memadai, masih rendahnya pendidikan masyarakat desa, keinginan masyarakat menjadi pegawai, kurangnya kesadaran wirausaha, kurangnya skill yang dimiliki, tidak memiliki modal yang cukup membuat banyak orang desa yang mengadu nasib di kota akhirnya menjadi

¹² Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, hlm. 74.

gelandangan dan pengemis di kota-kota besar demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Semakin banyaknya gelandangan pengemis di kota, maka semakin bervariasi pula usaha-usaha yang dilakukan para gelandangan pengemis tersebut untuk menarik belas kasihan masyarakat. Banyak kita temui di setiap perempatan jalan, tempat wisata, dan tempat-tempat umum lain para gelandangan pengemis mengajak anak, baik itu anaknya sendiri maupun anak yang mereka sewa untuk mengikutinya mengemis atau mengamen demi menarik perhatian orang-orang yang dimintai. Bahkan tidak sedikit pula orang tua yang menyuruh anaknya untuk mengemis atau mengamen sendiri.

Gelandangan pengemis (gepeng) merupakan masalah sosial yang meresahkan masyarakat. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk membebaskan kota Yogyakarta dari gepeng, yang dianggap menjadi pengganggu, dan merusak pemandangan kota Yogyakarta. Namun masih saja banyak gepeng yang berdatangan ke kota Yogyakarta dari daerah-daerah lain. Dinas Sosial DIY mencatat jumlah gepeng tahun 2014 ini mencapai 648 orang.¹³ Hal tersebut merupakan pekerjaan rumah yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah Yogyakarta. Pemerintah daerah melakukan razia untuk membersihkan kota Yogyakarta ini dari gepeng, selanjutnya para gepeng yang terkena razia ditampung di *Camp Assesment* untuk kemudian diberikan bimbingan. Setelah di *Camp Assesment* gepeng disalurkan ke Panti-Panti Sosial yang berada di Yogyakarta untuk direhabilitasi dan diberi ketrampilan.

¹³ <http://koran-sindo.com/node/361969>, diakses pada 10 Oktober 2014

Salah satu panti rehabilitasi sosial yang berada di bawah naungan Dinas Sosial yaitu Panti Sosial Bina Karya (PSBK).

Panti Sosial Bina Karya (PSBK) adalah salah satu panti rehabilitasi yang merupakan Unit Pelayanan Teknis Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertugas dalam menangani gelandangan-pengemis dan eks-psikotik dengan memberikan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah sosial tersebut. Pelaksanaannya meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan ketrampilan, resosialisasi dan pembinaan lanjut agar warga binaan sosial yang telah dibina dapat hidup mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Panti Sosial Bina Karya memiliki daya tampung 150 warga binaan, yang terdiri dari warga binaan Gepeng dan penderita eks-psikotik. Di PSBK ini terbagi dua bagian yaitu warga binaan gepeng yang biasa di sebut warga A dan warga binaan Eks Psikotik yang biasa disebut warga B. Di mana tempat tinggal atau asramanya terletak dalam satu lingkungan namun dikelompokkan berdasarkan warganya. Namun tetap ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersamaan antara warga gepeng dan eks-psikotik.

Sebagian besar warga A (gepeng) yang menjadi warga binaan di Panti Sosial Bina Karya ini merupakan sebuah keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak. Anak yang dimaksud di atas adalah anak yang dimiliki oleh warga binaan gepeng. Jumlah warga binaan PSBK pada saat ini berjumlah 50 orang, yang terdiri dari 24 laki-laki, 14 perempuan, dan 12 anak-anak dan

balita.¹⁴ Panti Sosial Bina Karya ini memiliki sistem yang buka tutup, sehingga bisa kapan saja menerima warga binaan, karena tidak jarang warga binaan gepeng yang hanya menetap di Panti hanya berapa hari atau minggu atau berapa bulan saja kemudian pergi meninggalkan PSBK tanpa keterangan dan tidak kembali lagi.

Pengalaman hidup di jalanan merupakan pengalaman hidup yang sangat memprihatinkan. Keadaan tersebut memiliki dampak yang buruk bagi proses tumbuh kembang psikososial anak, di mana anak memiliki hak dan kewajiban yang seharusnya diperolehnya. Hak dan kewajiban anak dalam Undang-Undang Perlindungan Anak diantaranya mendapatkan perlindungan, terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera. Seharusnya anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, pendidikan yang baik dari orang tua dan lingkungan.¹⁵ Di mana perilaku anak dapat terbentuk sejak dini dari pola pengasuhan, lingkungan dan pengalamannya.

Sebelumnya anak telah mendapat pengaruh lingkungan hidup di jalanan, dan pada saat ini mereka hidup di asrama PSBK berdampingan dengan penyandang masalah sosial gepeng dan eks-psikotik. Lingkungan di PSBK ini juga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap proses

¹⁴ Dokumen Panti Sosial Bina Karya

¹⁵ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Bab II, Pasal 3.

tumbuh kembang anak, misalnya meniru perilaku warga eks-psikotik yang terkadang di luar nalar atau kendali, seperti berbicara kasar, marah-marah, menangis tiba-tiba, berperilaku kasar dan lainnya.¹⁶ Meskipun sudah menjadi warga binaan PSBK orang tuanya (gepeng) pun terkadang masih menjalankan aktivitasnya seperti mengamen, mengemis, dan memulung. Serta warga gepeng yang lain pun juga memiliki pengaruh yang kurang baik seperti berbicara kasar dan juga terkadang melakukan hal yang kurang baik.

Menurut peneliti, lingkungan yang sebelumnya dan yang sekarang memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang perilaku psikososial anak klien di PSBK. Sedangkan anak-anak yang menjadi klien di PSBK memiliki lingkungan hidup yang tidak baik yaitu sebelumnya ia menghadapi lingkungan hidup di jalanan, kemudian saat ini ia hidup di lingkungan panti yang bercampur dengan penyandang eks-psikotik. Fenomena tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang mempublikasikan tentang pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta.

¹⁶ Hasil observasi, 4 November 2014, Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak?
2. Bagaimana respon orang tua terhadap tumbuh kembang psikososial anak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menggambarkan pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta.
2. Mengetahui bagaimana respon orang tua terhadap tumbuh kembang psikososial anak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu kesejahteraan sosial di bidang kesejahteraan anak khususnya tentang peran lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi salah satu literatur bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pihak Panti Sosial Bina Karya tentang pengaruh lingkungan terhadap lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak yang ada di Panti Sosial Bina Karya tersebut, demi menciptakan generasi baru yang lebih baik.

Manfaat bagi penulis yaitu penelitian ini sebagai suatu usaha untuk melatih, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan berpikir peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian dengan terjun langsung pada objek penelitian.

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi Asih Nurmawati, Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yang berjudul “Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak (Studi dua keluarga di Desa Banarjoyo Sukadana Lampung Timur)” berisi tentang perbedaan perilaku dua pasangan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Kedua pasang orang tua tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda yaitu, keluarga A memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi sedangkan orang tua yang satu lagi berasal dari pendidikan yang rendah. Cara mendidik anak yang berbeda pun menimbulkan tingkat kenakalan yang berbeda pula. Pada keluarga yang orang tuanya memiliki

pendidikan rendah mendidik anaknya dengan cara yang keras dan mendikte dan tidak pernah memberi contoh apa yang orang tuanya perintahkan, sedangkan keluarga yang memiliki latar pendidikan yang lebih tinggi dalam mendidik anaknya dengan perilaku yang lunak dan selalu menasehati anak-anaknya dan orang tua tersebut selalu memberikan contoh terlebih dahulu terhadap anak-anaknya mengenai apa yang diperintahkan ke anak untuk dikerjakan. Hasilnya kenakalan anak masih dalam batas kewajaran dan anak masih mampu bersikap sopan dan menghormati orang-orang yang lebih tua dari dirinya.¹⁷

Skripsi Raden Baskoro Dwi Martono, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro”. Skripsi ini berisi tentang adanya kenakalan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang kenakalannya tersebut dapat dikarenakan oleh pengaruh lingkungan, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang paling besar karena anak-anak melihat adanya keanekaragaman dalam lingkungan masyarakat yang baru ia temukan ketika memasuki masa remaja. Lingkungan sekolah juga menjadi faktor kenakalan remaja yang kedua dikarenakan seorang anak kurang memperhatikan layanan

¹⁷ Asih Nurmawati, “Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak (Studi dua keluarga di Desa Banarjoyo Sukadana Lampung Timuzr)”, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

dari sekolah. Sedangkan lingkungan keluarga paling kecil pengaruhnya karena anak merasa bosan dengan didikan orang tua yang bersifat monoton.¹⁸

Skripsi Nuzulul Khair, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan Psikologi yang berjudul “Identifikasi Pola Pembentukan Sikap Pada Pengemis dalam Menjadikan Mengemis Sebagai Profesi”. Skripsi ini berisi tentang adanya pembentukan sikap pada seseorang untuk menjadi pengemis dapat berasal dari pengalaman masa kecil yang melihat kegiatan mengemis merupakan rutinitas yang biasa dilakukan masyarakat di sekitarnya. Meskipun ketika kecil ia berasal dari keluarga yang agamis, selalu mendapatkan nasihat yang baik dan bukan dari keluarga pengemis namun pengalaman ketika kecilnya yang sering melihat kebiasaan mengemis dari orang-orang disekitarnya menjadi salah satu faktor. Apalagi ketika ia sudah berkeluarga dan memiliki anak kemudian suaminya meninggal, saudaranya banyak yang mengemis maka akhirnya ibu ini pun ikut mengemis. Meskipun seseorang memiliki cara pandang yang positif terkait kegiatan mengemis belum tertarik untuk mengemis karena sikapnya masih berada pada titik ambivalensi. Keadaan kontrol perilaku dari norma subjektif yang kemudian cukup menentukan subjek untuk menjadi pengemis, pada penelitian ini kontrol perilaku banyak terdorong oleh faktor emosional.¹⁹

¹⁸ Raden Baskoro Dwi Martono, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Masyarakat, Sekolah Terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹⁹ Nuzulul Khair, “Identifikasi Pola Pembentukan Sikap Pada Pengemis dalam Menjadikan Mengemis Sebagai Profesi (Studi Kasus Pada Pengemis di desa Pragaan daya Sumenep)”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Skripsi Tri Muryani, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan Di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo” penelitian ini berisi tentang munculnya permasalahan gelandangan di lingkungan perkotaan yang menjadi permasalahan bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak dapat menerima mereka, dengan adanya perekrutan yang dilakukan Panti Sosial Bina Karya melalui razia yang memaksa klien untuk masuk ke Panti. Memberi motivasi kepada para gelandangan untuk masuk ke panti, dan mereka datang dengan kesadaran mereka sendiri dengan tujuan yang bermacam-macam. Ketika telah berada di panti ini mereka diberikan ketrampilan dan bimbingan, mereka pun merasa senang.

Dengan diberikannya bimbingan dan ketrampilan tersebut diharapkan warga binaan tersebut dapat kembali diterima ke masyarakat, meskipun itu sulit atau membutuhkan waktu. Proses rehabilitasi yang diberikan Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo kepada para gelandangan ini memiliki batas waktu yaitu satu tahun, dengan harapan melalui rehabilitasi tersebut para klien atau warga binaan sosial tersebut dapat berubah menjadi lebih baik, bisa hidup bermasyarakat, tidak menjadi gelandangan lagi dan dapat hidup dengan mentaati norma-norma yang berlaku di masyarakat.²⁰

Judul yang ada berbeda dengan judul penelitian saya. Perbedaannya yaitu pada sisi topik dan subyek. Topik pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak,

²⁰ Tri Muryani, “Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

serta subyek pada penelitian ini adalah gelandangan pengemis dan pemulung anak. Pembahasan tentang gelandangan pengemis pun tidak membahas tentang anak.

G. Kerangka Teori

1. Anak

Dalam penelitian ini peneliti lebih banyak merujuk tulisan Yudrik Yahya. Perkembangan awal anak-anak dibagi dalam empat macam perkembangan yaitu; Perkembangan Fisik, Perkembangan Kognitif, Toilet Learning dan Perkembangan Psikososial.²¹

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perkembangan yang terjadi pada perubahan tinggi, berat badan yang bertambah, perubahan otak, perkembangan motorik, perkembangan kemampuan anak.

1. Tinggi dan Berat Badan

Anak-anak dalam usia sebaya dapat memperlihatkan tinggi tubuh yang sangat berbeda, namun pola pertumbuhan tinggi badannya tetap mengikuti aturan yang sama.

Berikut adalah sebuah rekomendasi Asupan Energi untuk anak usia 1-8 tahun.

²¹ Yudrik Jahja, "*Psikologi Perkembangan*", hlm. 183-198

Tabel 1.1 Rekomendasi Asupan Energi untuk Anak Usia 1-8 tahun²²

Usia	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)
1-3 tahun	13	90
4-6 tahun	20	112
7-10 tahun	28	132

2. Perkembangan Otak

Salah satu perkembangan fisik yang sangat penting dalam masa perkembangan awal anak-anak adalah perkembangan otak. Otak dan kepala tumbuh lebih pesat daripada bagian tubuh yang lainnya. Bayi yang berusia dua tahun ukuran otaknya mencapai 75% dari otak orang dewasa, dan pada usia 5 tahun otaknya mencapai sekitar 90% dari otak orang dewasa.²³ Otak memiliki pengaruh yang sangat menentukan perkembangan aspek-aspek perkembangan individu. Pertumbuhan otak yang normal atau sehat akan berpengaruh positif bagi perkembangan aspek-aspek lainnya, dan begitu dengan sebaliknya.²⁴

3. Perkembangannya Motorik

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan perkembangan ketrampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia tiga tahun anak sudah mulai bisa berjalan dengan baik kemudian pada usia empat tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang

²² John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.23.

²³ Ibid., hlm. 184

²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hml. 104

dewasa. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan halus.²⁵

Sedangkan menurut Kuhlen dan Thompson (Hurlock, 1956) dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja yang ditulis Syamsu Yusuf, perkembangan fisik manusia meliputi empat aspek, yaitu:²⁶

- a. Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi.
- b. Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
- c. Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya adalah lawan jenisnya.
- d. Struktur fisik atau tubuh, yang meliputi tinggi badan, berat dan proporsi.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif yaitu perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang begitu pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif.²⁷

²⁵ Yudrik Jahja, "*Psikologi Perkembangan*", hlm.184

²⁶ Syamsu Yusuf, "*Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*", hml. 101

²⁷ Yudrik Jahja, "*Psikologi Perkembangan*", hlm. 185

Berikut adalah tahapan-tahapan perkembangan kognitif yang harus dimiliki anak usia 2 sampai 6 tahun.

1. Menurut teori Piaget, pada usia 2-6 tahun tahapan operasional mengikuti tahapan sensorimotor. Dalam tahap ini anak mengembangkan keterampilan berbahasanya.²⁸ Anak mulai melakukan tindakan secara mental terhadap objek-objek. Ciri pada tahap ini yaitu anak mulai belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Contohnya anak menyelesaikan tugas pengelompokan sederhana berdasarkan satu kategori yaitu bentuk atau warna.²⁹ Di saat ini anak memiliki pikiran yang sangat imajinatif, dan menganggap semua benda yang tidak hidup juga memiliki perasaan.³⁰
2. Anak usia 3 tahun sudah mampu menyebutkan dan menjodohkan paling tidak warna primer, seperti merah, kuning, hijau dan biru.³¹ Perkembangan kognitif anak mulai meningkat dengan bimbingan orang tua atau pengasuh yang baik.
3. Anak usia 3-4 tahun ini sudah memiliki kemampuan berbicara yang nyaris sempurna, anak sudah mulai senang mendengarkan cerita dan bahkan bercerita. Pada usia ini anak sudah mulai mengenal warna.

²⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm.117.

²⁹ Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak Pra kelahiran hingga usia 12 tahun*, (Jakarta: Pt Indeks, 2010), hlm.115.

³⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 117.

³¹ *Ibid.*, hlm.131.

Anak sudah mulai menunjukkan kemampuannya yang luar biasa dalam memahami dan mengekspresikan diri dengan bahasa.³²

4. Anak mulai hafal di luar kepala hitungan 1-20 atau lebih, bahkan anak dapat menyebutkan delapan belas hingga dua puluh huruf besar, bahkan dapat menulis namanya sendiri atau beberapa nama, tahap ini terjadi pada anak usia 4 tahun.³³
5. Anak usia 6 tahun sudah dapat mengenali beberapa kata dalam hati: berusaha untuk mengucapkan kata-kata tersebut (beberapa anak bisa membaca dengan baik pada tahap ini).³⁴

c. Perkembangan Toilet Training

Toilet training adalah suatu pengetahuan yang perlu diberikan pada proses perkembangan anak, di mana toilet learning mengajarkan anak untuk lebih bisa mandiri dan mengenali tanda-tanda membuang air. Dengan pengetahuan tersebut seiring dengan pertumbuhannya anak dapat mengerti apa yang harus ia lakukan ketika merasakan sesuatu pada tubuhnya.

Umur dan Tahapan Anak:³⁵

1. Anak akan menyadari bahwa popok maupun pakaiannya basah atau kotor, ini dapat terjadi sejak anak umur 15 bulan.
2. Anak mengetahui perbedaan antara buang air kecil dan buang air besar, dan dapat mempelajari kata-kata untuk memberi tahu

³² Gita R. Chandra, "Latih Balita Berbicara Sesuai Usia". Article.parenting Indonesia mobile. M.parenting.co.id/article/mobArticleDetail.aspx?mc=001&smc=003&ar=200

³³ Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak*, hlm.141.

³⁴ *Ibid*, hlm.166.

³⁵ Jane Gilbert, *Latihan Toilet*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.11.

orang tua atau orang dewasa di dekatnya bila hal tersebut terjadi. Hal ini dialami anak berusia 18 sampai 24 bulan atau lebih masa-masa pengenalan ini.

3. Anak dapat memberi tahu terlebih dahulu bahwa ia perlu membuang air, dengan peringatan yang cukup agar kita memiliki banyak waktu untuk mengantarnya ke toilet. Rata-rata hal ini terjadi pada anak usia 2,5 dan 3 tahun.
4. Anak cukup dapat melakukan kontrol akan kandung kemihnya dan dapat menahan keinginan buang air selama beberapa waktu. Ini terjadi pada anak umur 3 tahun ke atas.

d. Perkembangan Psikososial

Aspek penting dalam perkembangan psikososial yang terjadi pada masa awal anak-anak diantaranya, perkembangan sosial yang meliputi permainan, hubungan dengan orang tua dan teman sebaya, perkembangan gender dan moral.³⁶ Pada anak usia 2-7 tahun merupakan masa pra-operatoris yang ditandai dengan asimilasi sistematis pada tindakan anak. perkembangan afektif, sosial dan kognitif perilaku yang sebenarnya tak terpisahkan. Afektifitas merupakan energetika dari pola perilaku, yang strukturnya sesuai dengan fungsi kognitif.³⁷

³⁶ *Ibid*, hlm. 191-198

³⁷ Jean Piaget, *Psikologi Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.219.

1. Perkembangan Permainan

Permainan merupakan suatu aktivitas sosial yang dominan pada masa awal anak-anak. Permainan sendiri memiliki dua fungsi utama pada masa tersebut, yaitu fungsi kognitif dan fungsi emosi. Melalui permainan ini anak-anak mulai menjelajahi lingkungannya, mempelajari objek-objek di sekitarnya dan belajar memecahkan masalah. Melalui permainan juga memungkinkan anak mengembangkan potensi dan ketrampilan yang diperlukan dengan caranya yang menyenangkan. Sedangkan fungsi emosi permainan bagi anak-anak yaitu memungkinkan anak untuk memecahkan sebagian dari masalah emosionalnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin.

2. Perkembangan Hubungan dengan Orang Tua

Hubungan dengan orang tua atau pengasuh merupakan salah satu dasar perkembangan emosional dan sosial anak. Kasih sayang yang diberikan kepada anak pada beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama bagi perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial, dan penyesuaian diri yang baik pada masa-masa prasekolah dan setelahnya. Gaya pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. penyesuaian anak pada tahap ini anak memiliki kemampuan

3. Perkembangan Hubungan Teman Sebaya

Hubungan sosial anak dengan teman-teman sebayanya memiliki arti yang sangat penting dalam perkembangan pribadi anak. Salah satu

fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting yaitu menyediakan suatu sumber dan perbandingan tentang dunia luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik dari tentang kemampuannya serta mereka dapat mengevaluasi dirinya sendiri.

4. Perkembangan Gender

Gender dimaksudkan sebagai tingkah laku dan sikap yang diasosiasikan dengan laki-laki dan perempuan. Tiga tahap dalam perkembangan gender yang dialami anak-anak, yaitu pertama, anak mengembangkan kepercayaan identitas gendernya, yaitu rasa laki-laki atau perempuan. Kedua, anak mengembangkan keistimewaan gender. Ketiga, mereka memperoleh ketetapan gender, suatu kepercayaan bahwa jenis kelamin seseorang ditentukan secara biologis, permanen dan tak berubah-ubah.³⁸

5. Perkembangan Moral

Perkembangan moral yaitu perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain.³⁹ Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral, namun mereka memiliki potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Pengalaman anak dalam berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami perilaku yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 195

³⁹ *Ibid.*, hlm. 197.

Pembelajaran moral pada anak usia 2-4 tahun ini lebih diarahkan pada pembentukan rasa kemandirian anak dalam memasuki dan menghadapi lingkungan. Kemudian pembelajaran moral pada anak usia 4-6 tahun, di mana strategi pembelajaran moral diarahkan pada pembentukan inisiatif anak untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk.⁴⁰

2. Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.⁴¹ Perilaku manusia merupakan reaksi yang bersifat sederhana namun kompleks dari sebuah reaksi yang ditimbulkan oleh lingkungannya. Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Perilaku pada anak terbentuk karena adanya proses interaksi antara anak dengan lingkungannya seperti orang tua, pengasuh, saudara, atau teman sebayanya melalui suatu proses yakni proses belajar. Oleh sebab itu, perubahan perilaku dan proses belajar sangat erat kaitannya. Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses belajar.

⁴⁰ Kuntjojo, "Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini", Pg-paud.blgspot.com/2011/02/pengembangan-moral-dan-nilai-nilai.html?m=1, diakses pada 30 Mei 2015.

⁴¹ Kesmas, "Teori Perilaku Kesehatan" (<http://www.indonesian-publichealth.com/2013/03/teori-perilaku-kesehatan.html>), diunduh pada 11 Januari 2015

a. Pembentukan Perilaku pada Anak-anak atau Balita

1. Meniru (Imitasi)

Meniru merupakan cara yang efisien bagi anak-anak untuk mempelajari hal yang baru. Aksi meniru meningkat frekuensinya pada anak usia antara 1-3 tahun.⁴² Anak-anak akan mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap dirinya.

Imitasi merupakan prafigurasi sensori-motor dari representasi dan fase transional antara level sensori-motor dan level perilaku yang secara tepat disebut representatif. Pada awalnya imitasi merupakan semacam representasi dalam perbuatan fisik namun belum dalam pikiran. Hingga pada akhirnya anak memperoleh kepandaian luar biasa yang memadai dalam penguasaan imitasi. Hingga representasi dalam tindakan selanjutnya dibebaskan dari kebutuhan sensori motor atas salinan persepsi langsung dan mencapai level perantara di mana tindakan terlepas dari konteksnya menjadi sebuah penanda yang dibedakan dan akibatnya telah sebagian menjadi suatu representasi dalam pikiran.⁴³

2. Kesadaran Diri Pada Anak

Pada enam bulan terakhir dari tahun kedua anak mulai mulai menyadari milik, keadaan dan kemampuan mereka.⁴⁴ Dengan

⁴² Paul, dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Prata, 1984), hlm. 141.

⁴³ Jean Piaget, *Psikologi Anak*, hlm. 65-67.

⁴⁴ *Ibid.*, hml. 147

kesadaran pada anak selanjutnya anak akan melakukan perilaku-perilaku yang telah didasari pengertiannya atau kesadarannya.

3. Kebiasaan

Kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang akan menjadikan sebuah kebiasaan yang akan selalu dilakukan anak, baik dengan sadar atau disengaja maupun tidak sengaja.

b. Perubahan Perilaku Anak

Perilaku anak tidak akan selamanya sama, namun perilaku anak dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi yang sedang dialaminya. Perilaku akan dapat berubah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) maupun faktor dari luar (*external*).

Tingkah laku negatif juga dapat berkembang pada anak, apabila anak berada dalam lingkungan yang tidak kondusif, seperti lingkungan keluarga yang tidak berfungsi: broken home, hubungan antar anggota keluarga kurang harmonis, kurang memperhatikan nilai-nilai agama, dan orang tua bersikap keras atau kurang memberikan kasih sayang.⁴⁵

c. Stimulus, Respon dan Pengkondisian

Stimulus dan respon pada orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Stimulus atau sesuatu yang menimbulkan reaksi

⁴⁵ Paul, dkk. *Perkembangan dan Kepribadian*, hlm. 132

dapat berasal dari objek-objek di lingkungan eksternal. Selain itu manusia dipengaruhi secara konstan oleh stimuli lingkungan internalnya yang timbul dari berbagai perubahan jaringan dalam tubuhnya. Melalui *conditioning* (pengkondisian) ragam stimuli dapat direspon orang semakin bertambah.⁴⁶

Stimuli membangkitkan respon yang biasanya melibatkan organisme bergerak atau berubah, sehingga stimulusnya tidak lagi membangkitkan reaksi atau respon. Ada beberapa macam respon yang muncul karena adanya stimuli yaitu respon yang dipelajari dan tidak dipelajari, serta respon positif dan negatif.

3. Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi individu sepanjang hidupnya, mencakup lingkungan fisik dan lingkungan psikologi. Lingkungan fisik meliputi rumah, orang tua, teman-teman sepermainan, sekolah, tetangga, dan sebagainya, sedangkan lingkungan psikologi yaitu seperti harapan, cita-cita, masalah yang dihadapinya dan sebagainya.⁴⁷ Dalam hidupnya manusia tentu akan melakukan interaksi dengan lingkungan secara terus-menerus sepanjang hidupnya. Sehingga lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang.

⁴⁶ Andayani, "Psikologi Untuk Peksos", Bahan Ajar, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Uin Sunan kalijaga, 2011), hlm. 411.

⁴⁷ Sanapiah dan Andi, "*Dimensi-Dimensi Psikologi*", (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 185.

Environment merupakan sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia dibentuk oleh lingkungan. Manusia dilahirkan dengan keadaan yang polos, kemudian tingkah lakunya dibentuk oleh lingkungannya.⁴⁸

Secara garis besar lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu:⁴⁹

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang berupa alam, seperti keadaan tanah, musim dan sebagainya. Lingkungan fisik yang berbeda akan berpengaruh yang berbeda pula terhadap perkembangan individu.

Lingkungan fisik ini akan menentukan kenyamanan individu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya, apabila keadaan lingkungan ia tinggal memiliki keadaan tanah subur, udara yang segar dan lain-lain akan sangat mempengaruhi keadaan individu tersebut.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya interaksi antar individu satu dengan yang lainnya. Keadaan masyarakat sedikit banyak akan berpengaruh terhadap perkembangan sifat-sifat individu. Lingkungan sosial dibedakan menjadi lingkungan sosial primer dan skunder.

Lingkungan sosial primer yaitu lingkungan sosial yang di dalamnya terjadi hubungan yang erat antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota yang lainnya. Antar anggota masyarakat yang

⁴⁸ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, hlm. 36

⁴⁹ Purwa Atmaja, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 232-234.

memiliki hubungan yang begitu erat wajar apabila akan berpengaruh terhadap perkembangan sifat individu-individu dalam masyarakat tersebut. Semakin erat hubungan antar anggota masyarakat, maka individu tersebut akan semakin berpengaruh secara mendalam.

Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial dengan terjadinya hubungan atau interaksi sosialnya agak longgar. Meskipun hubungan antar anggota masyarakat tidak begitu erat, namun masyarakat tetap memiliki pengaruh terhadap perkembangan sifat individu, hanya saja pengaruh tersebut tidak begitu besar apabila dibandingkan dengan lingkungan sosial primer.

Sebagian ahli juga membagi faktor lingkungan yang mempengaruhi individu menjadi lingkungan person dan lingkungan non person. Lingkungan person meliputi orang tua, saudara, teman sepermainan, segala harapan, cita-cita dan segala perlakuan individu lain terhadap individu yang bersangkutan. Sedangkan lingkungan non person mencakup tempat tinggal atau rumah, sekolah, peralatan-peralatan yang digunakannya, batu, pohon dan lain-lain.

c. Hubungan Timbal Balik Antara Individu dengan Lingkungan

Sesungguhnya terjadi hubungan secara timbal balik antara individu dengan lingkungan. Tidak hanya faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan sifat individu, namun individu tersebut juga mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Sikap yang ditunjukkan individu terhadap lingkungannya dapat berupa individu tersebut

menerima lingkungannya tersebut, atau menolak lingkungannya, atau individu bersifat netral terhadap lingkungannya tersebut. Apabila keadaan lingkungan tersebut sesuai dengan keinginan individu, maka individu tersebut akan dapat menerimanya, dan sebaliknya. Dalam keadaan tersebut individu dapat mengubah keadaan lingkungannya menjadi seperti yang diinginkannya. Sedangkan sikap netral akan tetap bertahan dalam status quo, yaitu tidak menerima dan juga tidak menolak keadaan lingkungannya.

Apabila dilihat secara kelembagaan, pengaruh lingkungan terhadap anak dapat digolongkan menjadi:⁵⁰

1) Pengaruh Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sebuah lingkungan yang pertama kali ditemui individu sejak ia lahir ke dunia. Lingkungan keluarga merupakan lembaga non formal yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu, serta saudara-saudara sebagai keluarga inti, dan tidak jarang pula terdapat kakek, nenek, bibi dan paman. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap individu, para psikolog (juga pendidik) menyatakan bahwa orang tua merupakan contoh (“model”) bagi anak-anaknya. Anak-anak sering meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan terhadap orang tuanya ini anak biasanya beridentifikasi. Tingkah laku pada hubungan antar orang tua, orang tua dengan anak, antara sesama anak, dan sebagainya memiliki arti yang sangat penting

⁵⁰ Sanapiah dan andi , *Dimensi- Dimensi Psikologi*, hlm. 187.

terhadap perkembangan emosi anak.⁵¹ Lingkungan keluarga yang baik harmonis akan menciptakan anak yang baik dan juga dengan sebaliknya. Cita-cita, aspirasi, sikap dan nilai-nilai yang dianut orang tuanya sering kali mempengaruhi anak dalam menanggapi lingkungannya yang lebih luas.

2) Pengaruh Lingkungan Panti Sosial Bina Karya

Panti Sosial Bina Karya merupakan sebuah lembaga sosial yang dimiliki oleh Dinas Sosial, yang menjadi tempat rehabilitasi penyandang masalah sosial gelandangan pengemis dan eks psikotik. Kedua penyandang masalah sosial tersebut berada dalam satu lingkungan panti, namun asramanya dibagi menjadi dua bagian.

Gelandangan dan pengemis yang berada di PSBK rata-rata merupakan sebuah keluarga, yang terdiri dari suami, istri dan anak. Dengan lingkungan panti yang terdiri dari gelandangan pengemis dan eks psikotik ini tentu memiliki pengaruh yang negatif terhadap proses tumbuh kembangan anak (gepeng). Di mana kita tahu bahwa anak (balita) masih belum mampu berpikir secara rasional dan masih meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya. Dengan lingkungan hidup di Panti bersama eks-psikotik yang terkadang kehilangan kesadaran kemudian melakukan sesuatu yang tidak rasional, seperti berbicara kasar, marah-marah, menangis tiba-tiba dan lain-lain, tentu akan berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang psikososial anak.

⁵¹ Ibid., hlm. 188.

Serta warga binaan gelandangan pengemis yang dewasa sering berbicara kasar dan terkadang berperilaku yang kurang baik.

Hal-hal tersebut tentunya menjadi sesuatu yang menantang anak untuk dapat menyesuaikan diri. Bagaimana cara anak menghadapi berbagai hal tersebut dalam pembentukan karakter anak.

3) Pengaruh Lingkungan Jalanan

Lingkungan di jalanan merupakan lingkungan hidup yang penuh dengan kebebasan, kekerasan dan tidak bermoral. Lingkungan tersebut memiliki pengaruh yang sangat membahayakan untuk proses tumbuh kembang anak.

Child from families of the street yaitu anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Meskipun anak tersebut memiliki hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, namun hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang lain dengan segala resikonya.⁵²

Anak-anak yang diajak mengamen atau mengemis di jalan dapat dikatakan dengan *Child Of The street*. *Child of The Street* yaitu anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Mereka masih memiliki hubungan dengan orang tuanya, namun frekuensi pertemuan mereka tidak menentu.⁵³ Anak-anak pada

⁵² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 201.

⁵³ *Ibid.*, hlm.201

kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial-emosional, fisik maupun seksual.

Anak-anak di PSBK termasuk dalam dua kategori tersebut yaitu *Child from families of the street* dan *Child Of The street* karena anak di PSBK merupakan anak dari gelandangan pengemis serta anak-anak tersebut juga diajak beraktifitas di jalan oleh orang tuanya.

Ketiga teori diatas peneliti gunakan sebagai dasar atau acuan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuh Kembang Psikososial Anak Klien di Panti Sosial Bina Karya”. Di mana teori-teori tersebut sangat menguatkan penelitian ini, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan berdasarkan teori yang telah ada.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuh Kembang Psikososial Anak Klien di Panti Sosial Bina Karya ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Deskriptif memiliki sifat menjelaskan, menerangkan atau menggambarkan suatu peristiwa, sedangkan Kualitatif, karena dalam

pengumpulan data penelitian penulis tidak menggunakan angka dan dalam memberikan penafsiran terhadap aslinya pun penulis tidak menggunakan angka.⁵⁴ Namun bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini tidak menggunakan angka sama sekali.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subyek yaitu orang-orang yang menjadi sumber informasi atau orang-orang yang membicarakan mengenai permasalahan yang diteliti.⁵⁵ Teknik pemilihan subyek dalam penelitian ini adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan. *Purposive Sample* ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan tujuan.⁵⁶ Dalam memilih informan peneliti memilih informan yang menurut peneliti dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuh Kembang Psikososial Anak Klien Di Panti Sosial Bina Karya” ini peneliti menggali informasi atau data terhadap klien yang memiliki anak, berjumlah 3 orang tua anak, 1 orang anak, 1 orang Peksos PSBK dan 1 pembimbing TPA di PSBK. Di mana informan-informan tersebut peneliti anggap memiliki informasi mengenai tumbuh kembang anak di PSBK.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Renika Cipta, 1996), hlm. 10.

⁵⁵ Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 135.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 113.

b. Objek

Objek adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan atau yang menjadi titik sentral dalam penelitian.⁵⁷ Objek penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan terhadap Tumbuh Kembang Psikososial Anak Klien di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data terdiri dari beberapa metode yang dapat digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Di mana metode-metode pengumpulan data tersebut dapat membantu peneliti mendapatkan hasil penelitian yang relevan. Pengumpulan data ini merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penelitian, karena proses inilah yang menentukan keberhasilan penelitian. Untuk pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi dan bersangkutan dengan objek yang diteliti.⁵⁸ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu observasi atau pengamatan secara tidak langsung yaitu peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian di Panti Sosial Bina Karya,

⁵⁷ Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian...*, hlm. 135.

⁵⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999) hlm. 70.

baik kegiatan yang diadakan Panti maupun kegiatannya sehari-hari, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya kegiatan anak di TPA , kegiatan warga binaan gepeng di lingkungan panti setelah mengikuti kegiatan panti saat siang dan sore, dan relasi antara anak dan orang tua.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan untuk menggali informasi atau data yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan terhadap orang yang merupakan subjek penelitian, tanpa melakukan wawancara proses penelitian akan kehilangan informasi-informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada subjek penelitian/ responden.⁵⁹

Penggalian data dengan metode wawancara ini diharapkan dapat menghasilkan data yang *valid* dan lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terpimpin (terstruktur) dan tidak terpimpin (tidak terstruktur). Wawancara terpimpin atau terstruktur yaitu wawancara yang terarah dan terfokus untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja, dalam wawancara terpimpin ini peneliti menggunakan pedoman (*interview guide*) yang memuat hal-hal yang akan ditanyakan secara terperinci, sehubungan

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 83.

dengan pengumpulan informasi sesuai dengan topik penelitian.⁶⁰ Sedangkan wawancara tidak terpimpin yaitu teknik wawancara yang tidak terarah, dalam wawancara tidak terpimpin ini peneliti hanya menentukan topik dan tujuan yang akan dicapai dari diadakannya wawancara tersebut.⁶¹

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti adalah kepada warga binaan Panti Sosial Bina Karya yang memiliki anak, Pekerja Sosial, dan Guru Pembimbing PAUD di Panti Sosial Bina Karya. Bu Maya, Pak rino, Ibu Nani, Pak Rino, Bu Ana dan Dino.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data dari tempat-tempat penyimpanan dokumen yang diperlukan. Metode ini mencari data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶² Misalnya hasil assesment peksos, jumlah warga binaan PSBK, struktur organisasi, dan kepengurusan PSBK, jadwal kegiatan warga binaan gepeng, sarana dan prasarana yang mendukung proses rehabilitasi sosial di PSBK.

⁶⁰ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta:LPP UNS dan UPT Penerbitan dan UNS Press, 2006), hlm.131.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 130

⁶² Suharsimi Ariunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 135.

4. Analisis Data

Analisis data yaitu mengatur atau menyusun secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru mengenai penelitian yang dilakukan.⁶³ Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya menjadi unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan beriringan. Dalam melakukan analisis data terdiri dari tiga alur yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang didapat dalam catatan-catatan di lapangan. Reduksi ini merupakan analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁴

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dalam melakukan analisis data setelah reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga dapat

⁶³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 121.

⁶⁴ Mathew B. Dan Michael Huberman, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007), hlm. 16.

dikatakan sebagai proses penyederhanaan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁶⁵

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Hasil pemahaman peneliti dari analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan pemikiran-pemikiran singkat yang diperoleh peneliti selama menulis, dengan melakukan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan hingga didapat kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami.

5. Keabsahan Data

Demi mencapai apa yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak dan bagaimana respon orang tua terhadap tumbuh kembang anak, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sehingga data-data yang diperoleh selama di lapangan sangat bervariasi dan banyak, oleh karena itu peneliti harus melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh. Triangulasi atau pemeriksaan data merupakan teknik pemeriksaan atau pengecekan data untuk memastikan data yang telah diperoleh apakah sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum, serta apakah data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitian tersebut.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 17.

⁶⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 71

Pengecekan atau keabsahan data ini merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Pemeriksaan kembali ini dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu, pengecekan dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara, pemeriksaan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari observasi dan wawancara, dan pemeriksaan kembali dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.⁶⁷ Peneliti menggunakan triangulasi dalam hal usia perkawinan Pak Rino dan Ibu Nani serta mengenai status Dino anaknya, dan antara Pak Rino dan Dino mengenai melatih belajar mengaji saat dirumah.

I. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan skripsi ini bisa lebih jelas apa yang terkandung di dalamnya, penulis membuat sistematika pembahasan dan penulisan skripsi ini. Sistematika tersebut yaitu :

Bab I, merupakan pendahuluan, penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum Panti Sosial Binak Karya, meliputi sejarah Panti Sosial Bina Karya, letak geografis Panti Sosial Bina Karya,

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 76

landasan hukum, visi dan misi Panti Sosial Bina Karya, sasaran program PSBK, tugas dan fungsi PSBK, sistem dan fasilitas PSBK, ruang lingkup PSBK, struktur organisasi PSBK, subjek sasaran PSBK dan kerjasama yang dijalin PSBK, serta program-program yang ada di PSBK untuk para warga binaan gelandangan pengemis maupun untuk anak-anak gelandangan pengemis.

Bab III, berisi tentang hasil analisis mengenai bagaimana pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak, dan bagaimana respon orang tua terhadap masalah tumbuh kembang psikososial anak.

Bab IV, bab ini merupakan bab terakhir atau penutup dalam skripsi ini, yang berisi kesimpulan hasil penelitian, rekomendasi kepada para orang tua (gepeng) dan Panti Sosial Bina Karya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perkembangan psikososial ketiga anak tersebut beragam, ada beberapa anak yang telah memenuhi rekomendasi perkembangan namun juga ada yang belum memenuhi rekomendasi perkembangan anak. Seperti kemampuan kognitif Anida yang masih sangat kurang memenuhi standar. Sedangkan kemampu Anida rata-rata berada di bawah standar teori perkembangan anak, di mana perkembangan fisik, kognitifnya masih kurang memenuhi standar.

Pengaruh lingkungan yang lebih dominan mempengaruhi psikososial anak adalah lingkungan keluarga, karena keluarga atau orang tua tidak memberikan cara pengasuhan yang baik, serta memberikan pengasuhan yang tidak seharusnya dilakukan terhadap anak. keluarga memberikan kekerasan fisik terhadap anak, ketika anak melakukan kesalahan meskipun kesalahan yang dilakukan bukanlah kesalahan besar. Selain itu keluarga kurang memberikan bimbingan yang baik terhadap anak,

Jalanan atau panti tidak begitu besar pengaruhnya meskipun ada beberapa anak yang terpengaruh oleh warga binaan eks psicotik yang sering menangis dan mengguling-guling, berbicara menggunakan bahasa yang kasar.

2. Respon orang tua terhadap tumbuh kembang psikososial anak terbagi menjadi dua yaitu respon positif dan respon negatif. Di mana respon positif yang diberikan orang tua seperti orang tua yang masih mau mengajari anaknya belajar, mengajarkan sholat serta ada salah satu orang tua yang telah memiliki perencanaan mengenai pendidikan anaknya kedepannya nanti.

Sedangkan respon negatif yang diberikan orang tua terhadap anaknya yaitu orang tua yang sering memperlakukan anaknya dengan kekerasan fisik, memarahi anak dengan menggunakan kata-kata yang kasar, ketika anak menangis atau rewel orang tua hanya melakukan upaya untuk anaknya bisa diam tanpa memberikan nasihat, serta ada salah satu orang tua yaitu orang tua Dino yang melibatkan Dino ketika memulung.

B. Saran-saran

1. Bagi orang tua anak

- a. Orang tua sering memberikan kekerasan fisik terhadap anaknya saat anak melakukan salah atau anak sedang rewel. Selain menggunakan kekerasan fisik orang tua memarahinya menggunakan kata-kata yang kasar pula. Sebagai orang tua terhadap anak sebaiknya lebih bersikap baik, penyayang, perhatian dan peduli terhadap anak, dalam mengasuh anak sebaiknya tidak menggunakan kekerasan fisik dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar ketika marah dengan anak. namun ketika anak

melakukan kesalahan alangkah baiknya anak diberikan sebuah nasehat atau pengertian sehingga itu lebih bermanfaat agar anak dapat menjadi lebih baik, dan mengerti bahwa apa yang telah ia lakukan sebelumnya adalah salah atau tidak baik.

- b. Orang tua Sita terkadang bertengkar di depan Sita, serta Pak Rino terkadang juga memarahi Bu Nani di depan Dino. Sebagai orang tua sebaiknya memberikan contoh yang baik terhadap anaknya, serta sebisa mungkin tidak bertengkar di depan anak. Sebagai orang tua hendaklah memberikan contoh yang baik serta menjaga hubungan baik kepada anak, keluarga maupun dengan sesama warga binaan.
- c. Orang tua melibatkan anak untuk memulung selama beberapa tahun ini, orang tua setiap kali memulung selalu anak diikutsertakan. Sebagai orang tua sebaiknya tidak mengajak atau melibatkan anak dalam bekerja atau memulung.

2. Bagi pihak Panti Sosial Bina Karya

- a. Panti Sosial Bina Karya (PSBK) masih merupakan Panti yang bukan ramah anak, PSBK belum memberikan fasilitas atau sarana untuk anak, sedangkan sering kali warga binaan yang masuk menjadi warga binaan di PSBK ini memiliki anak. PSBK selalu memberikan pemenuhan kebutuhan yang sama rata, artinya kebutuhan orang dewasa dan anak disama ratakan. Pihak Panti sebaiknya juga memperhatikan anak-anak yang ada di Panti

tersebut lebih baik, serta membedakan kebutuhan anak dengan kebutuhan orang dewasa, serta perlunya memberikan tambahan gizi untuk anak.

- b. Program serta sarana yang masih kurang terstruktur pada program kegiatan TPA. Agar menjadikan kegiatan TPA lebih baik adanya peningkatan atau perbaikan program pada TPA sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar anak.
- c. Ada beberapa klien gepeng yang melanggar peraturan panti, seperti orang tua yang mengajak anaknya memulung, sehingga untuk melakukan upaya jangka panjang agar tidak tertanam pada anak untuk menjadi seperti orang tuanya maka perlu adanya peraturan dan sanksi yang lebih ketat untuk warga binaan yang melibatkan anaknya untuk memulung atau bekerja, sehingga tidak tertanam sejak dini sifat anak untuk menjadi seperti orang tuanya (pemulung).

DAFTAR PUSTAKA

- Allen Eileen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak Pra kelahiran hingga usia 12 tahun*, Jakarta: Pt Indeks, 2010.
- Andayani, “Psikologi Untuk Peksos”, Bahan Ajar Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak diterbitkan, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2011.
- Asih Nurmawati, “ Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak Studi dua keluarga di Desa Banarjoyo Sukadana Lampung Timur”, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999.
- Dokumen Panti Sosial Bina Karya, 2015.
- Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam.*, hlm. 20-21.
- Gilbert Jane, *Latihan Toilet*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mathew B. Dan Michael Huberman, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2007.
- Nuzulul Khair, ” Identifikasi Pola Pembentukan Sikap Pada Pengemis dalam Menjadikan Mengemis Sebagai Profesi (Studi Kasus Pada Pengemis di desa Pragaan daya Sumenep)”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2012.
- Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Paul, dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Prata, 1984.
- Piaget Jean dan Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka:2003).
- Purwa Atmaja, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Raden Baskoro Dwi Martono, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Masyarakat, sekolah Terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2011.
- Sanapiah dan Andi, *Dimensi-Dimensi Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Santrock W John., *Masa Perkembangan Anak Buku 1 Edisi 11*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:PT Renika Cipta, 1996.
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta:LPP UNS dan UPT Penerbitan dan UNS Press, 2006.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Tri Muryani, “Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009
- Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2012.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Gita R. Chandra, “Latih Balita Berbicara Sesuai Usia”. [Article.parenting Indonesiamobile.M.parenting.co.id/article/mobArticleDetail.aspx?mc=001 &smc=003&ar=200](http://Article.parenting.Indonesiamobile.M.parenting.co.id/article/mobArticleDetail.aspx?mc=001&smc=003&ar=200). Diakses pada 25 Februari 2015.
- Kuntjojo, “Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini”, Pg-paud.blgspot.com/2011/02/pengembangan-moral-dan-nilai-nilai.html?m=1, diakses pada 30 Mei 2015.

Kesmas, "Teori Perilaku Kesehatan" (<http://www.indonesian-publichealth.com/2013/03/teori-perilaku-kesehatan.html>), diunduh pada 11 Januari 2015

<http://koran-sindo.com/node/361969>, diakses pada 10 Oktober 2014



Wawancara Ibu Mila (Orang Tua Sita)

Saya asli solo trus pertamanya ke Jogja tu mau jalan-jalan aja tapi kita kmaleman trus gak ada kendaraan buat pulang trus tidur di jalan. Pas malem itu makan-makan di angkringan terus kenal sama katanya orang Kalimantan, terus saya diajak ke kepolisian abis dari kepolisisan kita ke dinas sosial trus ke RPS, di sana 4 hari trus masuk sini (PSBK). tapi itu juga udah niat sih mau pergi dari rumah, Cuma kita pamitnya mau jalan-jalan.

Perkembangannya ya baik, bisa jalannya usia 9 bulan. Sita masih suka ngompol, kadang kalau siang bilang Mak pipis, klo malem arang,

Pas masih di jalan itu tidurnya di jalan, di emperan toko selama 2 hari, itu belum belum tau satpol pp jadi gak takut kena razia, pas di jalan tu kadang dikasih sama orang jadi buat makan.

Orang yang ngajak saya ke sini Cuma 3 hari di sini terus kabur, masuk disini hari Rabu jumatnya udah kabur, masuknya iya bareng saya.

Sekarang suami masih mulung, mas Tarno mulung sendiri saya dan Sita di sini gak ikut keluar. Biasanya kalau nyari ya di Malioboro, Kranggan, Gamping, Tungkak biasanya pendapatan ya kadang 50.000 atau 30.000 kalau pas dikit tu ya 15.000 gak mesti. kan mangkatnya dari jam 2 terus jam setengah 5 pulang. Barangnya langsung dijual

Warga ekspsikotik ya baik, Ya mainnya sama Amida, Dian sama mbah-mbahnya ini, Sita gak takut sama orang berani kok, warga b emoh sita ne kok, warga b ya kadang mampir kesini

Kalo septi nakal yo kadang tak jiwit, kadang tak giniin (pukul) , ya nakak kalo main kotor-kotoran gitu mbak, udah mandi mainnya pasiir, wee nakal banget mbak Sita ki, opo-opo di buang, makanan dibuang. Kalo di kandani malah wani mbak malah mbantar, kaya kemaren itu celananya digunting sendiri, disobek.

Kalo malem gak ada kegiatan mbak. Tiap hari kegiatan dari jam 7 paling sampai jam 11 terus udah gak ada kegiatan.

Sita jam 7 udah bobok, kalo denger adzan isya itu udah nyepakke bantak terus bobok dewe hehe, tapi nek mandi ngono jam 4 apa setengah 4 udah mandi sama ikut nyuci,

Kalau marah ya kadang pakai suara keras, tapi seringnya kalau tangannya yang nakal yo tak cubit, kalo kakinya nendang yo tak jiwit, kadang yo gak pake tangan tapi pakek suara,

Saya sekolah sampe sd, aslinya dari -----,

Diajarin ya nulis-nulis gitu Sita nulis a gimana tapi yo mik apa A gitu yo mik tekan D

Belum diajarn ngaji atau sholat, tapi Sita malah gak mau mbak kalau diajarin ngaji, tapi pamane aku dudukan sama temen-temen ti dia terus bismillah allahuakbar, kan paling liat nk d mushola opo d sekolah (TPA) nah iki nirokne, apik kae mbak pokok e, nek adzan maghrib luhur ashar mesti deweke reti

Kadang di depan Sita, kadang yo nggak, diseni mbak ana (Peksos PSBK) kalo marah-marah jangan di depan anak kalo bu ana kan gak boleh ya. Kan sudah pernah tak kemplang mbak, kan udah mandi mainan pasir terus pasirnya tu dikasih sini (rambut) wuu terus tak templang, trus Bu Ana pas mau absen tu lihat, trus dari absen trus langsung kesini ngambil Sita, lha abis mandi pasir di kasih sini yo saya marah-marah wis dimandiin kok kotor lagi.

Eemhh kalo makan banyak ini, kalo malem sukanya roti, roti biasa roti yang nggak manis itu lho tawar itu lhoo, itu sama tak kasih susu mau dia. Kalo malem bangun makan ini, jadi jam 7 tidur nanti malem bangun makan , tiap hari roti sewu sewu, kalo jajan ambil sendiri milih sendiri kalo jajan gitu mbak itu kalo gak diturutin gulung-gulung kae mbak, dulu kan pernah pas gak punya uang bapaknya kan pas keluar cari uang to nah itu ada somey di sini to mintaa aahh gulung-gulung kae mbak naah bu Ana mau pulang Sitanya ikut too trus di kasih sepuluh ribu beli semua, nek mik limaribu kan wis wiis wiis akeh, tapi sepuluh ribu buat beli semua. Yo dimakan tapi Cuma seberapalah trus lainnya dibuang , haa tak minta ra entuk kok trus dibuang.

kalo senenge buah kates ini kates sama pisang itu.

Kalok saya pengen cari rongso tapi saya mau ikut gak boleh sama bapaknya, soalnya ini kan nakal, nanti kalo dititipin kan wedi ne Sita ki senenge di kamar mandi itu lho mainan, trus mandi sendiri kan ada yang nggak dikunci masuuk trus mau nyemplung kae nggon bakil. Situ kan ada keran mbak, tapi sekarang dimatiin itu dari pam dari yang pos satpam itu kan ada to itu nah itu dimatiin dari sana, kalo ngalir ini jadi kesana terus maiin kadang nganti banjir kae, pernah subuh-subuh wik nepakno keran wis banyune tekan ngendi-ngendi hadooh, kalo bangun jam tiga, setengah empat jam empat bangun Sita terus mandi. Sekarang kalo uda pada pulang trus dimatikan situ kerannya.

Kalo mandi kadang dipaksasaya lahiran tahun 96, nikah pas usia 16 tahun.

Harapannya buat Sita yaa gitu aja, yaa ada keinginan buat pulang tapi mas Tarnonya gak mau. Ada masalah sama Bapaknya itu, kalo mas Tarno lairan 88 jadi sekarnng 27. Ngrongsoknya tiap hari kalo abis makan siang itu paling pulang jam 5 setengah enam gitu, kan kalo malem paling lambat jam delapan kalo jam sembilan gerbangnya sudah ditutup. Kalo malem gak ada apa-apa yang jaga juga Cuma satpam , yang ngecek yo satpam e.

Diajarin berbagi uda diajarin

Yoo nk rewel yoo di kasih mainan opo ngno nak meneng

Nek nagis gulung-gulung yo mboten suwe

Kan nk ngeyel ngno tak gibeng, tak jiwit ngono trus meneng hooh nk dijiwit malah meneng, nek dinengke malah ra meneng-meneng.

Saiki tmbah gedhe malah kerep rewel karo nangis terus e mbak, jaluk opo ngnono trus nangis, trus nek ngamuk kae opo-opo dibuak i e mbak, klambi neng lemari nk ono kuncine kae lemaringe dibukak terus kabeh dibuangi



Wawancara Pak Rino (Orang tua Dino)

Saya aslinya ----Cilacap, nek tiang setri ----Cirebon, permisi gitu jangan nylonong aja kalo lewat, ada kakak- kakaknya.

Sebelum masuk sini di Bekasi, dulu kerjanya apa aja mbak, di bangunan juga. Trud pas masa-masa kampanye presiden itu kan di monas rame tu, trus nyoba ke sana mulung, lagi mulung di sana eh ditangkep satpol pp, dikurung selama 3 minggu di Kedoya, di Kedoya karna saya asli Jawa Tengah trus di tampung di Propinsi di Semarang, di Semarang tiga hari tiga malam waktu itu hari Jumat, nah kantorkan kalo Sabtu Minggu tutup nah hari itu kita ditawari trus kita mau pulang kampung, nah per kepala dikasih uang sakunya 50.000, kalo untuk ke ---- ya nggak cukup lah dan akhirnya ke Yogya, di sini seminggu lewat dua hari itu ketangkep pol pp lagi trus dibawa ke Camp Assesment.

Saat itu saya tanya sama masnya di Camp mas apakah sebenarnya kami orang miskin ini merugikan negara? Lha kok bapak bilang begitu? Buktinya di Jakarta baru istirahat ditangkep lagi mulung kan, lagi beli minum ditangkep, belum jadi diminum itu masih utuh, sekarang di sini mau istirahat mau tidur di depan hotel--- - ada dealer--- nah disitu, baru mau berangkat tidur sudah ada truk-truk dua trus sedan satu mobil yang bawa krangkeng, malem jam dua. Kalo sore kan mobil mobil rame kan gak bisa tidur, baru mau berangkat tidur suruh naik ke mobil dibawa ke Bantul, disana tiga minggu

Pas ketangkep di Kedoya itu ya bertiga sama istri sama anak,

Kalo masalah anak saya juga ingin lebih baik dari orang tua, ya meskipun orang tuanya bagaimanapun ta tetep keinginannya anak harus lebih tinggi cita-citanya daripada orang tua

Saya juga punya istri di Papua sekarang, dulu saya juga minta ijin buat nikah lagi dan diijinkan, saya juga punya anak sama ibunya semua, saya dulu kan mau ke Papua tapi sama adik saya suruh tinggal dulu di . Jawa karna mau bagi warisan begitu, tapi sampai sekarang belum dibagi-bagi alasannya menunggu harganya lebih mahal dulu biar dapetnya nanti lebih banyak. Ya dia masih bisa mencukupi kebutuhan sedangkan saya gak ada tempat tinggal butuh memenuhi kebutuhan hidup juga.

Dulu pas di Papua saya kerja serabutan, nah itu pas saya kerja memasang plavon itu pas hari libur masih pagi itu, warga nemuin bayi, terus manggil saya, langsung saya ke sana, terus warga cm pada bingung aja dan akhirnya saya bilang ya udah bayi ini biar saya bawa pulang saya mau rawat bayi ini kasihan ini. Terus saya pulang istri curiga dikiranya ini bayi anak saya dengan perempuan lain, setelah saya jelaskan pelan-pelan akhirnya istri mengerti. Sekarang anak itu sudah besar dan dia jadi anak yang cerdas dan rajin.

Dulu saya pas ketemu ini di Jakarta, dia sama anaknya ini, saya tanya dia sudah 8 bulan menjanda, dan akhirnya saya ingin membantu dia mengasuh anaknya, dulu

dia banyak ditipu sama laki-laki, bilangnya pinjem Hp tau-taunya dibawa kabur. Saya bukan karena apa-apa bukan karna diutnyaa atau apalah. Saya kasihan sama anaknya, ya meskipun saya juga tidak bermateri tapi saya ikhlas ingin membantunya. Meskipun secara biologis anak ini bukan anak saya tapi saya anggap dia seperti anak saya sendiri.

Tregantung kadang ya pake keras saya timpang, kaya yang kemaren, dari yang awalnya guyon kok jadi nangepinnya dia serius dan marah, saya jadi kesel terus saya timpang.

Saya kalau mengasuh anak memang keras, sama istri pun juga. Kalau anak bandel gitu ya kadang pake kekerasan, ya meskipun nanti abis mukul anak itu ya menyesal betul. Kok saya melakukan ini ya saya kan juga manusia normal punya hati nurani. Tapi kalau masalah mukanya lecet atau kenapa itu ya karna mainan pas di TPA jatuh atau pas main apa, bukan karena saya terus main kasar begitu. Iya Dino ini ya kadang belajar sholat ngaji juga sama saya. Ya dia masih belajar Hijaiyah .

Iya kalau pas hari Sabtu Minggu atauhari libur kita mulungnya, ya kalau mulung bertiga, Dino juga ikut bantuin. Kita mulung di pasar-pasar ya di tempat-tempat keramaian begitu. Jadi kalo pas hari biasa ya Cuma di panti, ikut kegiatana panti kalau udah ya di panti aja, keluarnya kalo hari libur aja.

Kalau pas mulung itu ya nanti berpencar, Dian ikut mamaknya, tapi dia juga bawa karung sendiri.

Dino ini termasuk anaknya bandel sering bikin orang tua jengkel juga, terus terang saya kurang bisa menahan jengkel. Saya rasa mbaknya juga sudah pernah mengalami pernah dijewer mungkin sama mamanya, saya kan juga manusia biasa kadang juga jengkel, saya rasa itu hal yang wajar.

Mainnya ya bertiga itu saja nggak ada yang lainnya, kalo sama yang warga B ya Diannya biasa kadang kalo ada yang lewat kadang nyapa. Kadang kalo warga B kalo pas ngobrol gitu kan kadang nyambung trus nanti ditanya apa jawabnya apa nah itu kan yang buat dia itu kurang normal.

Dino itu lahiran lahiran 7 Agustus 2012 yah, jadi 6,5 tahun. Belum pernah sekolah. Saya kan baru setahunan sama istri yang ini.

Wawancara Ibu Ana, Pekerja Sosial PSBK

Kemampuan pengasuhan anak itu, orang tua itu tidak mampu memberikan pengasuhan yang baik pada anak-anaknya. Yang pertama ya karena mereka faktor ekonominya tidak baik ya, jadi mereka biasanya dapet hari ini habis hari ini, tidak ada perencanaan untuk anak-anak itu seperti apa kedepannya seperti apa kan tidak pernah direncanakan. Otomatis anak-anak itu dari sisi kebutuhan dasarnya paling yang bisa dipenuhi hanya makan dan pakaian, pendidikannya tidak tercukupi, kasih sayangnya tidak tercukupi, ya to..

Kemudian yang kedua mereka aa biasa berinteraksi dengan cara-cara keras di jalanan itu juga berpengaruh terhadap anak, dan anak sering dipukul, sering dikatakan dengan kalimat-kalimat yang menyakiti dan disini juga peksos sering melihat hal itu dilakukan oleh orang tua. Kemudian yang ketiga mereka tidak memfasilitasi anak untuk pendidikan, sehingga biasanya anak yang lahir dari gepeng tidak membuat perencanaan yang baik ya kedepannya ketika dewasa ya juga akan menjadi gepeng . orang tua kurang mmberikan perlindungan kepada anak. Orang tua sering melakukan hubungan suami istri dihadapan anak, mereka tidak mencari tempat yang aman.

Eee Ya kalau misalnya terjadi sesuatu dia akan datang mbak, tapi kalau tidak terjadi sesuatu memang peksos yang aktif untuk ketemu dengan klien dan kita pada saat awal mereka diterima disini kita memberikan latihan good parenting jadi kita menghadirkan ahli yang paham dengan parenting dengan pengasuhan anak dan mereka diberikan materi selama seminggu khusus materi tentang pengasuhan anak, bagaimana mengasuh anak yang baik bagaimana harusnya orang tua itu mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap anak itu seperti apa, tentang undang-undang perlindungan anak, tentang resiko-resiko apabila kita melakukan kekerasan terhadap anak, dan mereka pada saat itu mengaku baru kali ini mendapatkan materi-materi seperti ini.

Ee sebetulnya jarang ya, karena mereka kan kadang-kadang takut juga dengan warga B jadi kalo misalnya lihat ---- mesti do mlayu jadi kan mereka cenderung tidak berani dengan warga B tapi memang banyak berinteraksi dengan warga-warga A, sedangkan warga A kan tidak semuanya orang-orang yang baik, nah makanya saya selalu mengingatkan pada orang tuanya yen anakmu ki ora ketok setengah jam golekono, karna orang-orang disini kan orang-orang yang aaa tidak normatif kan perilakunya tidak normatif wong anu bocah diapak-apake kan kamu yo tidak tahu, mereka lebih banyak dengan warga A, kalo warga B mereka cenderung takut.

Tapi kita juga khawatir kan warga A orang-orangnya kaya gitu juga.

Aa layanan-layanan aa yang buat anak, memang disini anak itu tidak diberikan program yang khusus kaya yang di PSAA itu kan ada program pendidikan program pemenuhan gizi, ada imunisasi,ada aaapa pendidikan sementara disini

anak itu cenderung menjadi tanggung jawab orang tua, jadi disini hanya ada program TPA, TPA itu pun aalebih fokus pada bagaimana anak-anak ini ditempatkan dalam program sementara orang tuanya bisa mengikuti kegiatan tidak diganggu, kan lebih kesitu.

Sini kan harusnya ada program yang terkait dengan program TPA yang terkait dengan pendidikan karna disini kan mbaknya juga lihat sendiri tidak ada fasilitasi alat-alat kemudian program-program yang jelas dan di TPA itu seperti apa itu kan tidak anu , program tpa itu kemudian tanggung jawab anak itu menjadi tanggung jawab orang tua, kemudian untuk kebutuhannya itu disini masih disamakan dengan kebutuhan orang tua , jadi programnya itu belum program ramah anak, kalo programnya ramah anak kan kebutuhan anak dengan kebutuhan orang dewasa itu berbeda, makanann mereka seharusnya berbeda pakaian mereka juga harusnya diberikan haknya sesuai kondisi dan kebutuhan anak, jadi kalo orang tuanya dapet baju ya anak e kudune yo dapet gitu lho, sementara disini kan yang dipenuhi justru orang tuanya. Kemudian makanan orang dewasa dengan makanan anak, kalo di dapur menunya oseng-oseng ya anak-anak dapt oseng-oseng naah lebih parahnya kalo disini itu ada bayinya mbak, kan bayi itu makanannya jelas berbeda bayi kan belum bisa makan anasi harusnya PSBK ini kan menyediakan bubur men yediakan susu, itu juga belum terpenuhi. Jadi programnya yang untuk anak memang belum, tapi ee kita masih berusaha ee agar apa kedepan ini anak-anak menjadi program yang harus diprioritaskan juga, tidak hanya program sampingan saja. Salah satunya nanti tahun 2016 sudah ada namanay pramurukti yang membantu mendampingi anak-anak jadi bukan hanya guru TPA, kemudian susu itu juga sudah mulai saya usulkan, sementara ini saya kan mencari dari lembaga lain, tapi kedepannya saya harapkan kebutuhan anak ini sudah masuk dalam anggaran PSBK. Kemudian anak-anak aa pendidikan yang kaitannya untuk pendidikan di TPA itu juga biar lebih terarah.

Kalo perkembangan anak selama di Panti dengan kegiatan TPA ya ee saya melihat ya ada yaa ee ada perubahan aaa, misalnya kemaren ada mereka yang sama sekali tidak mengenal angka, tidak mengenal huruf, tidak mengenal kalimat-kalimat yang baik, misalnya doa dan sebagainya akhirnya mereka tahu gitu nah ee kegiatan TPA cukup memberikan manfaat kepada anak, hanya memang fasilitas untuk alat dan SDMnya memang harus ditingkatkan. Tapi denganketerbatasan program dan fasilitas yang ada TPA itu sudah memberikan pengaruh yang positif untuk anak-anaknya. Kan mereka datang ke TPA sudah tidak harus dipaksa-paksa apa lagi kalau dulu kan awal-awal masuk mereka harus dibujuk harus dipaksa sampai ditinggal di TPA masih nangis jerit-jerit ibunya tetp pergi kan gitu. Tapi sekarang kan mereka sudah punya kesadaran sendiri untuk masuk ke sana.

Yang paling berpengaruh ya pengasuhan orang tua, iya karna waktunya kan memang lebih banyak dengan orang tuanya kan, peksos hanya sekilas saja kan kalau pasa ada masalah atau pas kita melihat ada sesuatu yang tidak terpat, kemusian kita hanya memberikan bimbingan-bimbingan tentang pengasuhan

kepada orang tuanya. Tapi yang menentukan perilakunya, pengasuhan, komunikasi kan memang yang lebih intensif ya orang tuanya.

Rona itu kalau diajak berbicara sering susah nyambung, seharusnya dia minum obat tapi dia tidak mau, Rona merasa baik-baik saja padahal sebenarnya Rona sakit itu sakit.

Itu tidak boleh, anak diciumi, dipangku sama orang psikotik, itu sangat berbahaya untuk anak. Anak usia segitu sama bapaknya sendiri aja sebenarnya tidak boleh, di pangku, diciumi, diraba-raba begitu. Orang bapaknya saja sebenarnya gak boleh ini orang lain yang punya gangguan jiwa, itu berbahaya terhadap anak, kan Rona juga nggak tahu kan anaknya diapa-apain, orang-orang di sini ini berbahaya, terkadang terlihat baik tapi busuk-busuk orangnya.



Wawancara Dino

Tiap hari Sabtu sama Minggu, Kalo sabtu jam eemh klo mamak abis nyuci siang, heemh jalan kaki, dapet banyak, nyarinya rongsok botol gelas, kan ada lapak di sebelah sini deket pasar pasar-----, biasanya dapet 90 000, eeeemmh kalo ada 3 jalan gitu nanti jalan sendiri, mama jalan yang sana, trus aku yang tengah trus bapak ke jalan yang sebelahnya lagi, kalo uda nanti sama Bapak sama Mamak digabung . enggak, ngak pernah nggak pernah minta-minta Cuma mulung aja,

Kalo bapak yang sekarang Pak Rino, pak Rino kalo bapak yang sekarang galak, kalo bapak yang dulu ee enggak galak, eemh galaknya galaknya suka mukul, suka nendang sama mamaknya eemh mamaknya juga dipukul di depan orang banyaak, heemh kalo pas galak, hidungnya ampek berdarah aku sama mamak , mukulnya di tmbok, trus aku lagi gini kan (sujud) trus ditendang sininya (pelipis kepala), akunya ditendang sininya trus aku jatuh .

Bapak yang sekarang enggak, enggak yang ngajarin sholat, yang ngajarin sholat bapak yang dulu, bapak yang dulu namanya bapak Hamid, aku diajarin sama Bapak Hamid sholat kalo bapak sekarang enggak, aku punya kakak punya abang, punya kakak kakaknya dii ----kakak Doni dan kakak riza yang kakak Doni jualan salak pondoh sama duku. Aku kadang jengukin kakak, jenguk sendiri. Bapak yang sekarang gak mau jengukin kakak aku, jadi kalau jengukin kakak Cuma aku sama mamak. Ketemu bapak yang sekarang ini di Bekasi yang di Panti dulu.

Jatuh dijorokin sama bapak, di jorokin neng tangga sama bapak yang sekarang, pak Rino. Tapi kakak jangan bilang-bilang kak sama pak Rino.

Tidur di jalan berapa lama? Eeemmh eemhh berapa yaa emh dua tahun, kalo sekarang kalo sekarang kalo dii emhh kalo pas di Jakarta dulu bapak yang sekarang enggak sama mamak lagi, kalo pas di Bekasi Bapak yang sekarang eemhh bapak yang sekarang jahat mlulu, tapi kalo di sini emhh eemhh nggak eemhh kalo disini juga jahat. Pak Rino itu.

Aku kalo mandi dua kali, pagi sama sore, Anida juga.

Hidup di jalan---Eemh di jakarta, di Jogja ya di jalan juga memulung

Kalo disini kadang-kadang main sama WBS nggak? Enggak.

Bapak yang sekarang galak, iya dimarahi, kalo nakal ditendang, eemh enggak nakal, iya suka ngmong kasar, kalo pas dimarahin ibunya nolongin, eemh pengen sekolah kak, umurnya enem kak, eemh iya dikasih, 20.000 buat buaaat buat beli mobil derek. Belum beli.

“Kemaren aku punya layangan masih bagus, tapi terus disobek sama mama soalnya aku mainan layangan, jadi disobek terus dibuang”.

Kalo pas libur mulungnya pagi siang sore, dapet berapa yaa 50.000 kadang-kadang eeh 54.000. enggak pernah diganggu, gak ada preman.

Bu Yati

Dulu pernah ada anak yang nakal banget, bicaranya kasar banget, kalau marah sama temennya tu ngatain dengan kata-kata kasar gitu ihh kebun binatang keluar semua mbak, pas tak tanya sama ibunya kok anaknya tu kalo ngomong kok kasar banget? Trus kata ibunya iya bu soalnya sering ndengder dan liat kalo bapaknya pas marah-marah sama saya.

Anak-anak bisa mengikuti kegiatan di TPA sekarang, pada seneng nggak kaya dulu lagi. Dulu anak-anak pada nggak betah kalau di TPA, tapi sekarang mereka seneng kalau di sini kadang malah nggak mau pulang pengen di sini aja. Sekarang mainannya uda lebih lengkap kalau dulu kan minim banget mainannya mbak, ada juga uda pada rusak-rusak gitu, tapi sekarang uda lumayan lengkap ada puzzle, kuda-kudaan ini, trus itu, ya sekarang kan udah lebih mendingan.

Program kegiatannya ya belajar mengenal warna, mengenal huruf dan angka, mewarnai, meronce, mainan puzzle, membedakan benda besar dan kecil, tinggi dan pendek, melipat, menyanyi, berdoa, yaa seperti pada paud-paud gitu, ya saya Cuma mengadopsi semua ini dari PAUD mbak, kan saya juga bingung. Dulu sebelum ini di TPA ini bener-bener kosong, nggak ada mainannya ya pokoknya tu nggak nyaman buat anak-anak, makanya dulu kan anak-anak pada nggak betah kalo di TPA, kalau pas dateng mereka harus dipaksa sambil nangis-nangis begitu, terus pengen cepet-cepet pulang, tapi sekarang alhamdulillah udah ada mainannya jadi anak-anak seneng. Ya untuk sarana prasarana di sini saya yang minta ke kantor, kaya minta buku, pensil, pewarna, mainan kaya gitu, kalau saya nggak minta ya nggak ada apa-apa di sini. Dari kantor masih sangat kurang perhatiannya untuk TPA ini..

Anak mengikuti proses kegiatan belajar di sini dengan baik tapi juga butuh waktu untuk adaptasi anak-anak. anak-memiliki kemampuan untuk belajar atau mengikuti kegiatan TPA ini.

Prestasi anak ya bagus, ya ada yang pelan-pelan bisa.

Dulu ada warga yang gak ngebolehin anaknya dititipin di sini.

Pergaulan anka-anak ini baik kok ya seperti anak pada umumnya.

Ya kadang saya perhatiin kalo anak ada masalah gitu kliatan kaya gimana, tapi kadang mereka cerita sendiri juga. Kaya dulu Dino itu juga cerita kalo dulu pernah tinggal di kolong jembatan, terus sama ibunya mulung, bapaknya sekarang jahat, gitu, itu dia cerita sendiri trus bilang tapi ibu jangan bilang-bilang gitu.kasian dia tu mbak.

Ya kalo anak ngomong yang gak baik ya tak ingetin tak ajarin, ya kan kadang juga saya ajarin mana yang baik dan tidak baik gitu.

Pengalaman disini dulu pernah ada anak yang nakal banget, sikapnya tu juga liar banget, saya sampe bingung ini anak mau diapain, itu bener-bener anak jalanan

yang susah banget, tapi sekarang uda keluar, saya seneng soale kan nanti ditiru sama yang lain kan, nanti yang lain ikut-ikutan kaya gitu.

Dino itu sebenarnya anaknya pinter, punya semangat belajar yang bagus mbak, dia juga rajin, mau belajar membaca. Kalau berhitung dia cepat mbak, tapi kalau membacanya sudah bisa tapi masih agak sulit

Anida ini belum hafal sama warna-warna, dia tu anaknya kurang bisa fokus e, kalau ditanya apa gitu kadang sulit nangkepnya, suruh belajar menulis gitu ya kurang bisa fokus. Angka-angka juga belum hafal dia. Kalau diminta menebalkan tulisan Anida bisa, tapi giliran suruh mengulang menulis sendiri tu kok gak bisa. Suruh mencocokkan angka apa tulisan gini bisa, tapi seumpama ditanya itu angka berapa dia gak tahu. Padahal dia kan juga udah masuk usia TK tapi masih susah banget e



Bu Nani

Uda jalan 6 tahun sama pak Rino, iya Dino itu anaknya ini si Rino.

Dulu ketemu di daerah Jakarta pusat, di Kroya

Sebelum ksini yaa itu pertama di menara era ...lagi sarapan, lagi mayeng gitu ya ditangkep trus dikasih ke kedoya. Dari kedoya di oper ke semarang, dari semarang suruh balik ke daerah asal, tapi uang transportnya gak cukup, jadi tempat teduhnya di purwokerto, dari purwokerto larinya ke jogja, jadi di yogya ketangkepnya, iya sama-sama ketangkepnya sama Dian dan bapaknya ya bertiga. pas ditangkep di yogya mah gak dipisah, pas di kedoya dipisah kan disel gitu, laki-laki sama laki-laki, perempuan sama perempuan jadi bapaknya dipisah tapi ya anak sama saya nggak dipisah, ibu sama anak jadi satu gitu gitu. Kalo di daerah Jakarta Kedoya gitu. Kalo pas di jogja bareng, iya bareng smpe pas mau dipulangkan bareng.

Klo gak salah 3 kali, yang di Yogya 2 kali di Jakarta sekali, iya di jogja dua kali ketangke, iya pas lagi istirahat di hotel xxxx, lagi mayeng itu lagi ngambil pungutan.

Iya bertiga, biasanya ibu dulu dagang di jakarta, bekasi kota ya di jawa barat, dagng rokok, aqua gitu ya, ya pengasong-pengasong gitu dagang di kereta, trus ibu karna keadaan ekonomi gak adaya trus ibu mulung. Baru dapet setahun kurang lah mau jalan setahun mayeng ketangkep.

Ya di m.mg, rri gtuya muter-muter aja uda, muter-muter dari pagi smpe siang.

Iya bertiga, saya bawa karung, bapaknya bawa karung, Dino mah enggak dia bantuin saya dia ngambilin pungutan trus ditaruh dikarung saya, ya Cuma bantuin saya.

Kalo Dino gak ikut malah gak mau dia, gak mau dirumah dia. Dari dulu Dino mah ikut mamahnya mlulu gak pernah mau ditinggalin sama mamahnya. Mamahnya sakit aja nangis gak boleh mamahnya sakit, kemaren aja saya sakit, sakit ya buang-buang air, trus dikerokin sama bapaknya langsung mari. Baru berapa ini mari, baru kemaren baru doyan makan.

Bu Rona

Anida sekarang 4 tahun, dulu tidur di jalan pas di Jogja 3 hari, ya mulung tapi bapaknya saya enggak. Iya saya nunggu sama amida sama amar.

Saya dari.....Jawa Timur, BapaknyaJawa Timur. Dulu di Sumatra terus ya ekonominya masih susah terus kita niatnya pulang ke Jawa Timur ke tempat saya, pas disana ternyata uda nggak punya tempat ya jadi muter-muter, pernah di semarang juga.

Bapaknya Anida ya mulung, ya kerja bangunan juga bisa ya apa-apa bisa dikerjain.

Ya pernah nyentil pas Anida rewel tapi ki terus getuun dewe. Bapak ya pernah nangani anak e tapi ya sama terus getun.

Ya kalo main ya sama Dino, Sita itu, kalo sama yang orang stres itu enggak.

Ya kadang dikirimi sama Bapaknya, kadang 30.000 kadang 20.000 yaa paling dua bulan sekali. Ya kemarin kesini, mau nginep disini tapi gak boleh karna dia kan sudah keluar.

Pas Anida ngeyel pernah tak cubit tapi ki terus ngerasa getun dewe.

Ya kalo uda pulang dari TPA gak belajar, iya gak pernah belajar, ngajarin apa yaa...nggak pernah ngajarin paling ya ngajarin belajar nyanyi. Tapi yaa kadang Anida ini apa berdoa-berdoa hafalan doa begitu sendiri. Kalo mandi ya di mandiin, kalo mandi sendiri ya bisa tapi Cuma waton belum bisa bersih kalo mandi sendiri, jadi tiap hari ya dimandiin.

Anida tu kadang dicium-ciumi sama warga eks-psikotik itu yang ediot itu, masih baru, ya sering di pangku terus diciumi, ya lumayan sering, yaa Anida ne senyum-senyum malahan, kan anak kecil belum ngerti. Tapi ndak kepenaken trus Anida ne tak panggil, Anidaa kesini gitu. Anida gak pernah main ke sana (daerah asrama warga eks-psikotik) kalau main ya Cuma di sini-sini aja, nggak pernah main ke sana. Ya nyiumnya tu di sini deket sini (daerah asrama warga gepeng).

Panduan Wawancara

Pertanyaan ditujukan kepada orang tua anak

1. Berapa usia anak?
2. Berapa lama berada di jalanan? Apa yang dikerjakan di jalanan?
3. Bagaimana dulu proses kelahiran anak? Perkembangan awal (fisik, gerak, jalan, toilet training)?
4. Bagaimana kehidupan ketika berada di jalan?
5. Bagaimana cara ibu mengasuh anak? Apakah anak dilibatkan ketika mencari uang (mengamen atau memulung)?
6. Ketika ibu marah terhadap anak, apakah ibu pernah memukul atau mencubitnya?
7. Apakah ketika ibu marah melontarkan kata-kata yang kasar?
8. Ketika ibu sedang marah dengan suami ibu, apakah ibu marah di depan anak ibu?
9. Apakah ibu mengejar anak ibu mengamen, atau ibu menyuruh anak ibu mengamen? Atau apa yang dilakukan anak pada saat di jalan/ mengamen?
10. Bagaimana kehidupan ibu dan anak ketika masih di jalan?
11. Apakah anak ibu suka membantah terhadap orang tua?
12. Apakah anak ibu termasuk anak yang bandel atau nakal?
13. Ketika sudah berada di panti, apakah anak ibu suka bermain dengan warga ekspsikotik?
14. Apakah ibu/bapak suka mengolok-olok warga ekspsikotik di depan anak?
15. Apakah menurut ibu/bapak yang telah ibu/bapak lakukan terhadap anak sudah baik?
16. Bagaimana tanggapan atau upaya yang dilakukan ibu/bapak terhadap tumbuh kembang psikososial anak?
17. Apa yang ibu harapkan dari anak ibu nantinya?
18. Bagaimana pergaulan anak dengan teman sebayanya? Emosi anak?
19. Apa yang boleh dan tidak boleh diajarkan kepada anak-anak?
20. Permainan apa yang senang atau sering dimainkan oleh anak? Apakah permainan tersebut berpengaruh pada peningkatan kemampuan dan ketrampilan anak?
21. Apakah cara bermain dan perilaku anak sama seperti jenis anak pada umumnya?

Pertanyaan ditujukan kepada Pekerja Sosial Pantis Sosial Bina Karya

1. Apakah klien (orang tua anak) sering menceritakan mengenai anaknya?
2. Apakah Bapak/ Ibu tahu bagaimana orang tua mereka memperlakukan anaknya sehari-hari?
3. Apakah bapak/ibu pernah melihat orang tua mereka mengolok-olok warga binaan psikotik di depan anaknya?
4. Apa saja layanan yang diberikan panti untuk anak-anak klien gepeng?
5. Bagaimana perkembangan anak-anak selama di panti?

Pertanyaan ditujukan kepada Guru Pembimbing PAUD di Pantis Sosial Bina Karya

1. Apakah dapat mengikuti proses belajar dengan baik?
2. Bagaimana prestasi belajar anak?
3. Bagaimana pergaulannya dengan teman-temannya?
4. Menurut Ibu, apakah mereka sama atau berbeda dengan anak-anak yang lain? Perbedaannya!
5. Apa saja kegiatan anak-anak selama di PAUD?
6. Apa yang dilakukan guru saat ada masalah pada anak?

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Widayanti

NIM : 11250073

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Yang menyatakan



Erni Widayanti

11250073



SERTIFIKAT

OPAK

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

ERNI WIDAYANTI

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

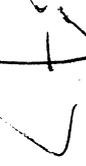

Dr. H. Ahmad Rifai, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006


Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi

ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris

OPAK UNIVERSITAS 2011



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Rabu, 17 Juni 2015
2. Pukul : 09:30 s/d 11:00 WIB
3. Tempat : FD-1-112
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Andayani, SIP, MSW	1.
2.	Penguji I	Andayani, SIP, MSW	2.
3.	Penguji II	Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA	3.
4.	Penguji III	Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : ERNI WIDAYANTI
2. Nomor Induk Mahasiswa : 11250073
3. Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Semester : VIII
5. Program : S1
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP TUMBUH KEMBANG PSIKOSOSIAL ANAK KLIEN DI PANTI SOSIAL BINA KARYA SIDOMULYO YOGYAKARTA.

E. Pembimbing/Promotor:

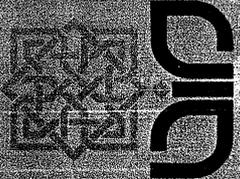
1. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak Lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 17 Juni 2015
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

ERNI WIDIYANTI
11250073
LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Maryono, M.Ag.
 NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 17 Juli 2014
 Ketua

[Signature]
 Dr. Sriharini, M.Si
 NIP. 19710526 199703 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/975.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Erni Widayanti**
Date of Birth : **January 11, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 27, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	39
Total Score	417

*Validity : 2 years since the certificate's issued



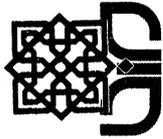
Yogyakarta, March 2, 2015



Director,

[Signature]
Dr. H. H. Zaini, M.A.

18631109 199103 1 002



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Survei Penelitian

diberikan kepada:

Nama : Emi Widayanti
NIM : 11250073
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



KEMENTERIAN AGAMA RI
Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Rektor Bidang Kemahasiswaan
NIP. 19600905 198603 1006



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/961.a/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Erni Widayanti

تاريخ الميلاد : ١١ يناير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يناير ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

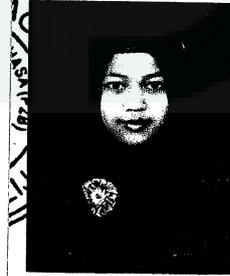
٤٠	فهم المسموع
٣٢	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٢ يناير ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٠٣ ١٩٦٣١١.٠٩





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/39 /2015

Dengan ini, Jurusan/Program Studi IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial) menerangkan bahwa:

1. Nama : Erni Widayanti
2. NIM/Jurusan : 11250073/IKS
4. Judul Proposal : PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP TUMBUH KEMBANG PSIKOSOSIAL ANAK KLIEN DI PANTI SOSIAL BINA KARYA SIDOMULYO YOGYAKARTA.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Selasa, 27 Januari 2015; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Jurusan,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 27 Januari 2015
Pembimbing,

Abidah Mufidati, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317/200604 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL
Jl. Janti, Banguntapan Telepon / Fax (0274) 514932, 563510
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

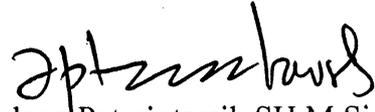
Kepada : Kepala Panti Sosial Bina Karya.
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY
Tanggal : 2 Maret 2015
Nomor : 070 / 7204 / I.3
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian/Riset.

Memperhatikan surat dari Sekeretariat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 070/ Reg/V/704/2//2015, Tanggal 25 Februari 2015, Perihal Ijin Penelitian/Riset, maka dengan ini diharapkan, Kepala Panti Sosial Bina Karya, Sidomulyo, Yogyakarta untuk memberikan bantuan berupa data dan Informasi berkaitan dengan Ijin Penelitian/Riset di lokasi Panti Sosial Bina Karya, Sidomulyo, Yogyakarta pada :

N a m a : Erni Widayanti.
No. Mahasiswa : 11250073.
Instansi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Waktu : 25 Februari 2015 s/d 25 Mei 2015
Lokasi : Panti Sosial Bina Karya, Sidomulyo, Yogyakarta.
Judul : Pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak klien di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo, Yogyakarta.
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil Ijin Penelitian/Riset ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Panti Sosial Bina Karya, Sidomulyo, Yogyakarta.

Demikian untuk dilaksanakan .

A.n Kepala Dinas
Sekretaris


Endang Patmintersih, SH, M.Si
NIP.19660404 199303 2 0074

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ERNI WIDAYANTI
 NIM : 11250073
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	83,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN Agama dan Kebudayaan RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 PTIPD
 Agriyanto, Ph.D.
 027701032005011003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.902/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Erni Widayanti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 11 Januari 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250073
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Monggol 1
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,21 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

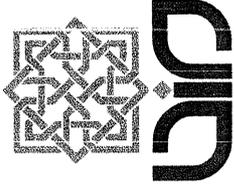


Yogyakarta, 03 November 2014



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. 19631111 199403 1 002



**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

ERNI WIDAYANTI

11250073

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Ketua Jurusan IKS,



Zainudin, M.Ag

NIP: 196608271999031001



MENGESAHKAN

SALINAN FOTO COPY SESUAI DENGAN

TANGGAL

KEPALA SMK 2 SEWON

KEMENTERIAN PENDIDIKAN
REPUBLIC INDONESIA



IJAZAH

Dra. ELLY KARYANI SULISTYAWATI
NIP. 19580118 198603 2 004

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
Kompetensi Keahlian : Multimedia

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 2 Sewon, Bantul menerangkan bahwa:

nama : ERNI WIDAYANTI
tempat dan tanggal lahir : Bantul, 11 Januari 1993
nama orang tua : Boniyem
nomor induk : 0404
nomor peserta : 4-11-04-02-130-045-4

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Bantul, 16 Mei 2011

Kepala Sekolah,



Dra. Ely Karyani Sulistyawati

NIP. 19580118 198603 2 004

No. DN-04 Mk 0014912

DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nama : ERNI WIDAYANTI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 11 Januari 1993
 Nomor Induk : 0404
 Nomor Peserta : 4-11-04-02-130-045-4
 Kompetensi Keahlian : Multimedia

I. UJIAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Raport	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1	Pendidikan Agama	8,33	8,22	8,27
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,80	7,80	7,80
3	Bahasa Indonesia	8,47	8,12	8,26
4	Bahasa Inggris	8,37	7,25	7,70
5	Matematika	8,20	7,50	7,78
6	IPA	8,10	7,52	7,75
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	6,70	7,30	7,06
8	Seni Budaya	7,55	7,50	7,52
9	Kewirausahaan	7,53	8,00	7,81
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,30	8,38	8,35
11	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	7,80	7,80	7,80
12	Fisika	7,13	7,55	7,38
13	Kimia	6,97	7,20	7,11
14	Kompetensi Keahlian	8,03	8,58	8,36
15
16

Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Raport + 60% Nilai Ujian Sekolah

II. UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir
1	Bahasa Indonesia	8,26	7,60	7,9..
2	Bahasa Inggris	7,70	7,00	7,3..
3	Matematika	7,78	7,00	7,3..
4	Kompetensi Keahlian	8,36	8,39	8,4..
	a. Teori Kejuruan		6,00	
	b. Praktik Kejuruan		9,42	

Nilai UN Kompetensi Keahlian = 30% Nilai Teori Kejuruan + 70% Nilai Praktik Kejuruan

Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

III. STANDAR KOMPETENSI UTAMA

No.	Standar Kompetensi	Nilai
1	Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH)	8,90
2	Melakukan instalasi personal computer	7,90
3	Menjelaskan dasar-dasar multimedia	7,50
4	Mendesain dan mengelola isi halaman web	7,90
5	Melakukan pengambilan gambar video	8,10
6	Membuat animasi digital	7,90
7	Melakukan pengolahan gambar digital	8,15
8	Melakukan editing audio	8,20
9	Melakukan editing video	7,50
10	Menyusun proposal penawaran proyek multimedia	7,90
	MENGESAHKAN perawatan peralatan multimedia	8,20

MENGESAHKAN perawatan peralatan multimedia

SALINAN FOTOKOPY SESUAI DENGAN ASLINYA

Bantul, 16 Mei, 2011

Kepala Sekolah,

Dr. Ely Karyani Sulistyawati

NIP. 19580118.198603.2.004

KEPALA SMK 2 SEWON

SMK 2 SEWON

Dr. Ely Karyani Sulistyawati

NIP. 19580118.198603.2.004



Curriculum Vitae



Nama : Erni Widayanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi/ Berat Badan : 152cm/ 46kg
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 11 Januari 1993
Alamat : Glagah Kidul RT 05 Tamanan Banguntapan
Bantul
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : erniwidha789@gmail.com

Briwayat Pendidikan

1. TK ABA Glagah (1997-1999)
2. SD Negeri Grojogan (1999-2005)
3. SMP Negeri 1 Pleret (2005-2008)
4. SMK Negeri 2 Sewon (2008-2011)
5. UIN Sunan kalijaga Yogyakarta (2011-2015)